



**ANALISIS DAN STRATEGI PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN  
PADA PELAKU UMKM DI KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

**Akmal Farhan Danafiah**

**NIM 23020038**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**2024**

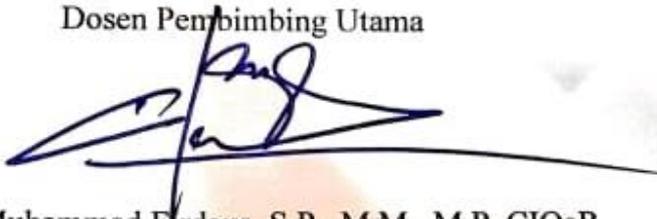
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS DAN STRATEGI PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN  
PADA PELAKU UMKM DI KABUPATEN BONDOWOSO**

Nama : Akmal Farhan Danafiah  
NIM : 23020038  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh

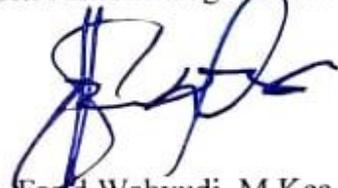
Dosen Pembimbing Utama



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P, CIQaR

NIDN.0008077101

Dosen Pembimbing Asisten



Drs. Fard Wahyudi, M.Kes

NIDN.0703036504

Mengetahui

Ka. Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Fard Wahyudi, M.Kes

NIDN.0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS DAN STRATEGI PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN  
PADA PELAKU UMKM DI KABUPATEN BONDOWOSO**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang ITS Mandala Jember

**Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :**

**Dr. Agustin H.P., M.M.**

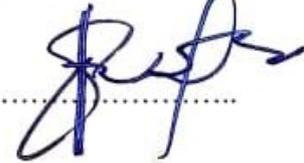
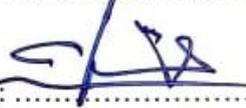
Ketua Penguji

**Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P, CIOaR:**

Sekretaris Penguji

**Drs. Farid Wahyudi, M.Kes**

Anggota Penguji



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P, CIOaR**

NIDN:0008077101

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



**Dr. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes**

NIDN:0703036504

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Farhan Danafiah

NIM : 23020038

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis dan Strategi Peningkatan Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Bondowoso” merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat. Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 17 Januari 2024

Yang menyatakan,



Akmal Farhan Danafiah

NIM. 23020038

## **MOTTO**

“Dan janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya”

(Terjemahan Qur'an Surah Al-Baqarah: 42)

"Perkecilah dirimu, maka kau akan tumbuh lebih besar dari dunia. Tiadakan dirimu, maka jati dirimu akan terungkap tanpa kata-kata"

(Jalaluddin Rumi)

“Keikhlasan dan ketulusan akan mengalahkan sebuah kecerdasan”

(Adhitya Wardhono)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, Ibu Intan Hery dan Bapak Anang Danafiah yang senantiasa tulus memanjatkan doa dan dukungan dalam setiap perjalanan saya dalam menempuh pendidikan dari lahir hingga saat ini, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dengan penuh keikhlasan, serta pendidikan moral yang telah ditunjukkan dan diajarkan kepada saya sejak kecil;
2. Seluruh keluarga besar baik dari keluarga ibu maupun keluarga bapak saya yang telah memberikan segala dukungan dan kasih sayang kepada saya hingga saya berhasil meraih keberhasilan dan kesuksesan;
3. Guru-guru yang selalu saya hormati dan saya sayangi mulai dari guru pendidikan formal maupun nonformal yang telah membimbing dengan ketulusan hati serta memberikan banyak ilmu dan/ atau pelajaran berharga dalam hidup saya;
4. Almamater Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap terlimpah curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW atas petunjuk kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis dan Strategi Peningkatan Inklusi Keuangan Masyarakat Di Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember;
2. Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember;
3. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
4. Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik dalam ranah akademik dan non-akademik. Terima kasih atas keikhlasan dan ketulusan dalam bimbingan, didikan, nasehat, pengorbanan waktu dan pikiran, atas segala bantuan baik psikologis dan materi, dan curahan ilmu akademik maupun ilmu kehidupan untuk memantapkan mental penulis;
5. Drs. Farid Wahyudi, M.Kes. selaku pembimbing anggota yang telah mencurahkan waktu dan tenaga serta ketersediaan untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sebesar-

besarnya penulis ucapkan atas ketulusan dan keikhlasan dalam mendidik, kesabaran dalam memberikan arahan dan limpahan ilmu kepada penulis;

6. Ibu Intan Hery dan Bapak Anang Danafiah, dengan penuh ketulusan permata kecilmu ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, kasih sayang, kerja keras, keikhlasan, ketulusan, kesabaran serta semua pengorbanan yang Ibu dan Bapak berikan selama ini untuk penghidupan yang lebih baik. Terima kasih setinggi-tingginya penulis ucapkan atas semua apa yang sudah diberikan kepada penulis terutama kasih sayang yang tak terhingga dan tak terbalaskan. Maaf jika ananda dalam waktu ini masih belum bisa membahagiakan Ibu dan Bapak. Terima kasih sudah menjadi penyemangat, motivasi, inspirasi dan dukungan serta menjadi tempat keluh kesah ananda selama ini. Terlebih terima kasih telah mendampingi ananda hingga mampu menggapai cita-cita ananda di masa depan;
7. Semua teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2020, terima kasih atas semua canda tawa serta pengalaman dan kenangan yang telah kalian berikan. Terima kasih sudah mengajarkan kedewasaan dalam memahami satu sama lain. Semoga kita meraih kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan;
8. Dengan segala hormat dan ketulusan dalam relung hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa didunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, dan masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun penulis demi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, April 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ixii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kajian Teori .....	18
2.2.1 Teori Ekonomi Pembangunan.....	18
2.2.2 Konsep Pembangunan Ekonomi Inklusif.....	18
2.2.3. Konsep Inklusi Keuangan .....	21
2.2.4 Teori Pembangunan Ekonomi (J.A. Schumpeter).....	22
2.2.5 Teori Kemiskinan.....	23
2.3 Kerangka Konseptual .....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
2.5 Asumsi Penelitian .....	27

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Tempat Penelitian.....	28
3.2 Jenis Data .....	28
3.3 Populasi Sampel <i>Sampling</i> .....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel.....	29
3.3.3 <i>Sampling</i> .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.4.1 Observasi.....	30
3.4.2 Kuesioner .....	30
3.4.3 Wawancara.....	30
3.4.4 Dokumentasi .....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	31
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum .....	37
4.2 Hasil Penelitian .....	41
4.2.1 Hasil IFAS EFAS .....	41
4.2.2 Diagram Analisis SWOT .....	45
4.3 Pembahasan.....	47
4.3.1 Hambatan dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso .....	47
4.3.2 Strategi Peningkatan Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso.....	48
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	53
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>55</b>
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3.1 Matriks SW-OT.....	30
Tabel 4.1 Hasil IFAS Inklusi Keuangan Pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso .....	40
Tabel 4.2 Hasil EFAS Inklusi Keuangan Pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso .....	41
Tabel 4.3 Perhitungan Matriks SWOT.....	43
Tabel 4.4 Matriks SWOT .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Inklusi dan Literasi Keuangan Indonesia .....	4
Gambar 1.2 Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah PNM di Karasidenan Besuki.....	5
Gambar 2.1 Struktur Pembangunan Ekonomi Inklusif .....	20
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 4.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso Berdasarkan Sektor Barang dan Jasa .....	37
Gambar 4.2 Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha pada Tahun 2022 .....	38
Gambar 4.3 Jenis Kelamin Informan .....	39
Gambar 4.4 Status Martial Informan .....	40
Gambar 4.5 Tingkat Pendidikan Informan.....	41
Gambar 4.6 Diagram Analisis SWOT .....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Data Responden.....	56
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	57
Lampiran 3. Hasil Kuesioner .....	58
Lampiran 4. Matriks SWOT .....	68
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	69

**Analisis dan Strategi Peningkatan Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM di  
Kabupaten Bondowoso**  
Akmal Farhan Danafiah

Prodi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan bisnis  
Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember

**ABSTRAK**

Sektor keuangan dengan beragam produk turunannya telah menjadi hal penting dalam menunjang kelancaran aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, terutama pelaku usaha. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi tingkat inklusi keuangan, dan mengembangkan strategi pengembangan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis IFI dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara agregat inklusi keuangan pelaku UMKM di daerah pusat kota menunjukkan karakteristik pola inklusi yang cukup baik dengan kategori medium, sedangkan pelaku UMKM di daerah pedesaan menunjukkan pola inklusi yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya lembaga perbankan dengan fasilitas layanan keuangan yang memadai, kebutuhan masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan formal, dan intensitas keterlibatan masyarakat dalam penggunaan jasa lembaga keuangan formal. Namun sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau keuangan karena ketersediaan layanan yang masih relatif jauh dari masyarakat dan tingkat literasi keuangan yang masih rendah.

**Kata kunci: Inklusi Keuangan , Kabupaten Bondowoso, UMKM.**

***Analysis and Strategy for Increasing Financial Inclusion among MSME in Bondowoso***

Akmal Farhan Danafiah

*Department of Economics Development  
Faculty of Economics and Business  
ITS Mandala Jember*

**ABSTRACT**

*The financial sector with its various derivative products has become important in supporting the smooth economic and social activities of society, especially business actors. The aim of the research is to identify the level of financial inclusion, and develop a strategy for developing financial inclusion for MSMEs in Bondowoso Regency. The method used is a descriptive analysis method using IFI and SWOT analysis. The results of the research show that in aggregate the financial inclusion of MSME actors in city center areas shows fairly good inclusion pattern characteristics in the medium category, while MSME actors in rural areas show poor inclusion patterns. This is demonstrated by the availability of banking institutions with adequate financial service facilities, the community's need for formal financial institution services, and the intensity of community involvement in the use of formal financial institution services. However, some people still have limitations in reaching finances because the availability of services is still relatively far from the community and the level of financial literacy is still low.*

***Keywords: Bondowoso Regency, Financial Inclusion, MSMEs.***

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memberikan akses dan layanan keuangan yang lebih luas kepada semua lapisan masyarakat, terutama kepada masyarakat yang tidak memiliki akses sebelumnya. Ini mencakup penyediaan layanan perbankan, asuransi, investasi, dan produk keuangan lainnya kepada individu dan kelompok yang terpinggirkan atau tidak terlayani oleh sistem keuangan tradisional. Tujuan inklusi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mengurangi ketidaksetaraan dengan memberikan kesempatan kepada semua orang untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan.

Inklusi keuangan dapat membuka pintu bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan yang mungkin sebelumnya sulit diperoleh. Dengan layanan perbankan yang lebih inklusif, UMKM dapat mendapatkan pinjaman, kredit, atau modal kerja yang diperlukan untuk mengembangkan dan memperluas bisnis mereka. Melalui upaya peningkatan inklusi keuangan, UMKM dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada ketersediaan akses kredit mikro bagi pelaku UMKM.

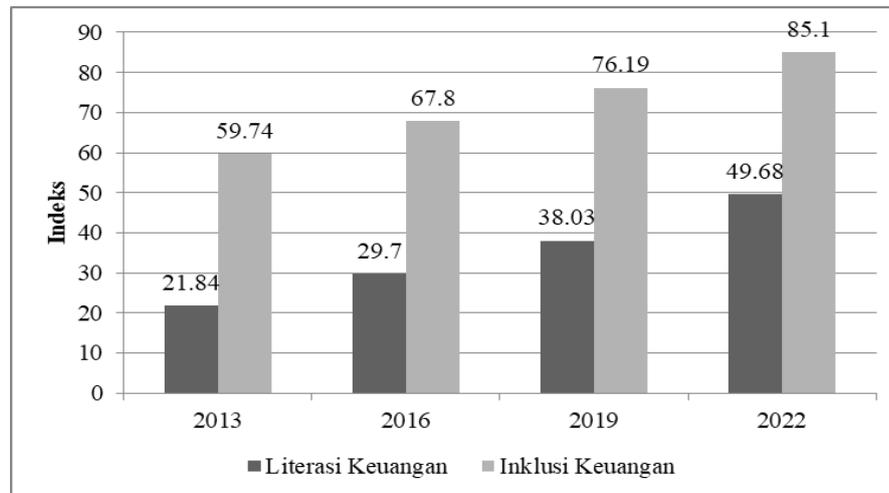
Kredit dalam perekonomian dapat berperan sebagai instrument penting dalam perekonomian. Studi terkait dengan peran penting akses kredit dalam perekonomian telah dilakukan. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kredit

mempunyai peran signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan (Sipahutar *et al.*, 2016). Secara empiris dapat dijelaskan bahwa peningkatan kredit yang terjadi di masyarakat menggambarkan peningkatan jumlah orang yang mendapatkan akses keuangan. Hal tersebut akan meningkatkan kegiatan produksi guna mendorong terjadinya peningkatan pendapatan. Mekanisme transmisi ini dapat terjadi apabila program kredit berjalan lancar karena apabila kendala dalam proses pemberian kredit maka masyarakat akan terjebak dalam lingkaran kemiskinan (Augsburg *et al.*, 2012). Hambatan-hambatan jika tidak dikelola dengan baik maka peran kredit tidak optimal.

Akses kredit mengacu pada teori Schumpeter perihal inovasi merupakan indikator penting guna menyejahterakan kondisi perekonomian. Teori Schumpeter menegaskan bahwasanya kredit yang dimanfaatkan sebagai sumber modal menjalankan usaha dapat mendorong kondisi perekonomian menjadi semakin baik (Emami-Langroodi, 2021). Tanpa mengecualikan, rumah tangga dapat memanfaatkan akses kredit yang tersedia dalam menjalankan usaha sehingga menciptakan rantai ekonomi sehingga selain dapat menyejahterakan rumah tangga terlibat, tetapi juga memiliki pengaruh dalam mendorong perekonomian negara. Pada aras yang agak berbeda, Fisher (1911) menegaskan peningkatan akses kredit yang berlebihan dapat menciptakan eksternalitas negatif akibat kerentanan dari risiko keuangan. Ekspansi kredit yang tidak terkendali juga dapat menciptakan sektor keuangan tidak stabil sehingga menimbulkan kemunduran pada perekonomian (Sahay *et al.*, 2015).

Optimalisasi pemberian akses kredit bagi pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan perekonomian dapat dilakukan dengan menggunakan kredit mikro. Kredit mikro didesain untuk mengatasi kegagalan pasar kredit dan membantu masyarakat berpenghasilan rendah untuk memanfaatkan peluang investasi. Di sisi lain, pemberian kredit mikro kepada masyarakat juga tidak memberikan peningkatan substansial dalam pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu pemanfaatan kredit mikro sebagai instrumen peningkatan perekonomian harus dikelola dengan baik.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dapat menggunakan program kredit mikro sebagai upaya peningkatan kontribusi UMKM terhadap perekonomian. Hal tersebut didukung dengan nilai indeks inklusi dan literasi keuangan yang meningkat setiap tahunnya (Gambar 1). Indeks inklusi keuangan berperan untuk menjelaskan ketersediaan akses pada beberapa produk keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan indeks literasi keuangan berguna untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

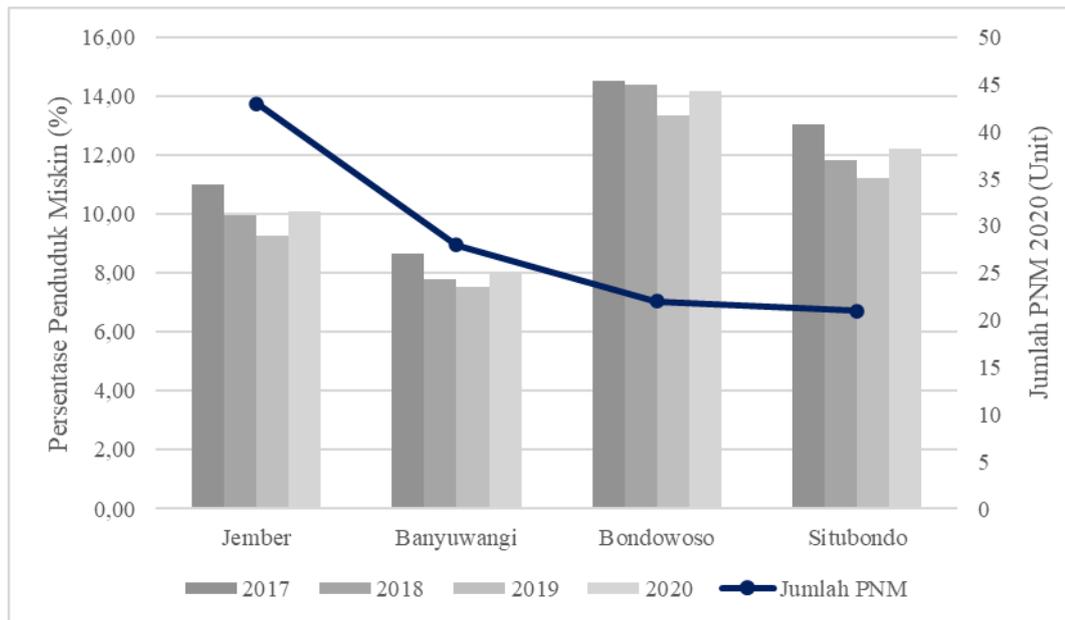


Gambar 1.1 Indeks Inklusi dan literasi keuangan Indonesia tahun 2013-2022 (Sumber: OJK, 2020)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh OJK tahun 2022 diketahui bahwa Jawa Timur merupakan 10 besar provinsi dengan indeks inklusi dan literasi tertinggi di Indonesia. Secara berturut-turut dapat disampaikan bahwa indeks inklusi dan literasi keuangan Jawa Timur pada tahun 2022 yaitu 92,99 persen dan 55,32 persen. Salah satu produk keuangan yang dikenalkan kepada masyarakat sebagai bentuk upaya peningkatan inklusi keuangan adalah kredit mikro.

Indonesia mempunyai beberapa lembaga pembiayaan yang menawarkan kredit mikro kepada masyarakat, seperti Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar. PNM merupakan lembaga pembiayaan yang berusaha untuk meningkatkan nilai tambah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pemberian pembiayaan. PNM Mekaar telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur terdapat PNM sebanyak 559 unit. Berdasarkan 38 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur dapat diidentifikasi bahwa keberadaan PNM Mekaar disesuaikan dengan kondisi perekonomian wilayah

tersebut dan mayoritas PNM Mekaar tersebar di daerah karesidenan Besuki. Karesidenan Besuki sering disebut dengan daerah tapal kuda yang meliputi Kabupaten Jember, Banyuwangi, Bondowoso, dan Situbondo.



Gambar 1.2 (Sumber: BPS, 2022; PNM, 2020)

Keberadaan PNM Mekaar di daerah Besuki sesuai dengan tingkat kemiskinan di masing-masing daerah. Pada wilayah Besuki mempunyai PNM Mekaar di atas 20 unit (Gambar 2). Hal ini berbanding terbalik dengan beberapa Kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa wilayah Karesidenan Besuki mempunyai persentase penduduk miskin yang lebih tinggi. Persentase penduduk miskin tertinggi di Karesidenan Besuki adalah Kabupaten Bondowoso yaitu sebesar 14,17% pada tahun 2020. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,84% dari tahun 2019 yaitu 13,33%. Banyaknya PNM Mekaar yang berada di Bondowoso dapat menawarkan kredit mikro kepada masyarakat guna meningkatkan produktivitas pelaku ekonomi khususnya UMKM.

Keberadaan PNM Mekaar sebagai salah satu lembaga keuangan yang menyediakan kredit maka penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang inklusi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan melakukan kajian ulang terkait inklusi keuangan di Kabupaten Bondowoso sehingga rumusan masalah yang digunakan di penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan dalam meningkatkan inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana strategi meningkatkan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui hambatan dalam meningkatkan inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso
2. Mengetahui strategi peningkatan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan kajian empiris terkait dengan identifikasi tingkat inklusi keuangan bagi pelaku UMKM serta strategi peningkatannya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan khususnya bagi pelaku UMKM.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan batasan yang disepakati dalam sebuah penelitian, sehingga batasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus pengamatan terkait dinamika akses permodalan usaha masyarakat Bondowoso serta tingkat inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Bondowoso.
2. Objek penelitian adalah pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data empiris dan observasi lapang di Kabupaten Bondowoso
4. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif, indek inklusi keuangan dan SWOT.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi sangat penting untuk menjadi rujukan dan kajian dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan penelitian ini, antara lain:

1. *Analysis of the Financial Literacy Level of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember, East Java, Indonesia*, Lestari et al. (2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku ekonomi yang dapat menunjang perekonomian Indonesia. UMKM perlu memiliki kemampuan di bidang keuangan (financial literasi). Kemampuan di bidang keuangan meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, produk keuangan, dan pembiayaan usaha. Fenomena yang ada di Jember Jawa Timur masih sedikitnya masyarakat yang memahami tentang literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan pada UMKM di Jember, Jawa Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pelaku UMKM di Jember, Jawa Timur, yang berjumlah 40 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, metode dokumen, dan metode observasi. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM di Jember berada pada kategori sedang. Mereka harus meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan pribadi, khususnya di bidang investasi.
2. *Impact of Efficiency on Voluntary Disclosure of Non-Banking Financial Company- Microfinance Institutions in India*, Rastogi (2021). Makalah ini menyelidiki bagaimana efisiensi keuangan dan sosial perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela Perusahaan Keuangan Non-Perbankan – Lembaga Keuangan Mikro (NBFC-MFI). Studi ini membangun indeks pengungkapan sukarela yang tidak tertimbang untuk memperkirakan

tingkat pengungkapan sukarela dari semua perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini pada tahun 2015–2019. Efisiensi finansial dan sosial, yang serupa dengan efisiensi teknis teori produksi dan masing-masing menganalisis keberlanjutan dan jangkauan, diperkirakan menggunakan data envelopment analysis (DEA). Analisis data panel telah selesai dan diperkirakan adanya hubungan positif dengan efisiensi keuangan. Efisiensi sosial ditemukan tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan sukarela. Makalah ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan faktor-faktor penentu baru pengungkapan sukarela. Studi ini mengkaji model ekonometrik dan menunjukkan bahwa perusahaan yang berkelanjutan secara finansial dan memanfaatkan sumber daya ini dengan baik akan lebih terbuka terhadap pihak luar, sementara perusahaan yang efisien secara sosial enggan melakukan pengungkapan sukarela, yang juga mencakup aktivitas sosial, dan menganggap hal ini sebagai aktivitas yang sia-sia. Temuan studi ini relevan bagi para praktisi industri dan regulator, yang perlu memikirkan keberlanjutan sektor penting ini dengan memenuhi dua tujuan yaitu kinerja keuangan dan sosial. Studi ini bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan serta pemerintah, yang dapat menggunakan hasilnya untuk merancang peraturan tambahan bagi NBFC-LKM. Studi ini juga akan membantu perusahaan merancang strategi pengungkapan untuk memastikan niat baik dan biaya modal yang lebih rendah, dengan akses yang mudah terhadap dana.

3. *An Empirical Study of Financial Inclusion and Financial System Stability in ASEAN-4*, Na'im *et al.* (2021). Sistem keuangan merupakan sektor yang relatif penting dalam perekonomian suatu negara. Perannya dalam memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat mampu mendukung perekonomian yang lebih baik. Permasalahan utama dalam sistem keuangan ini disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan yang menghalangi individu atau perusahaan dalam mengakses layanan keuangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan di ASEAN 4 (Indonesia, Malaysia, Thailand, dan

Filipina). Inklusi keuangan yang diproksikan dengan inklusi keuangan melalui variabel kredit dan variabel perbankan lainnya seperti jumlah akses jasa keuangan, aset perbankan, dan stabilisasi sistem keuangan dilihat dari kinerja perbankan melalui instrumen non-performing loan dan Z score. Secara empiris penelitian ini menggunakan data panel berupa data tahunan tahun 2005-2016. Metode yang digunakan Panel VAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan di ASEAN 4. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan keuangan melalui inklusi keuangan dapat mendorong stabilitas sistem keuangan di ASEAN 4. Di era globalisasi ini, sistem keuangan yang terintegrasi semakin meningkat, penelitian ini menunjukkan pentingnya mengembangkan inklusi keuangan dengan menghilangkan hambatan terhadap eksklusi keuangan.

4. *Financial Inclusion and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Growth in Uganda*, Lakuma *et al.* (2019). Makalah ini mengacu pada data dari Survei Perusahaan Bank Dunia (WBES) Uganda tahun 2013, yang terdiri dari data 762 perusahaan di seluruh Uganda untuk menilai dampak lingkungan bisnis, dengan perhatian khusus pada dampak keuangan terhadap pertumbuhan perusahaan dengan berfokus pada perbedaan antar perusahaan. ukuran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kami menggunakan data tingkat perusahaan yang memungkinkan kami menginterogasi apakah dampak lingkungan bisnis tidak memihak terhadap ukuran perusahaan. Yang terpenting, makalah ini memitigasi risiko potensi kesalahan pengukuran, menghilangkan bias variabel, dan endogenitas. Hasilnya menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Uganda mendapatkan manfaat lebih besar dari akses keuangan dibandingkan perusahaan besar. Dampak ini lebih kuat dan berkelanjutan di kalangan perusahaan menengah. Makalah ini menafsirkan hasil ini sebagai bukti bahwa UMKM lebih terkendala kredit dibandingkan perusahaan besar. Makalah ini juga menemukan bahwa meskipun informalitas dan lingkungan peraturan yang buruk dapat membantu mengalihkan kegiatan ekonomi dari perusahaan besar ke UMKM, informalitas meningkatkan kerentanan UMKM terhadap korupsi untuk

mempertahankan status informal dan tidak terlihat mereka. Implikasi kebijakan terhadap ukuran, efisiensi, dan dinamisme sektor usaha di Uganda adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan tidak hanya inklusi keuangan UMKM tetapi juga meningkatkan lingkungan usaha secara umum, khususnya formalisasi perusahaan mikro.

5. *Identification and Strategy for Improving Financial Literation and Inclusion of Rural and Urban Comunities in Banyuwangi Regency, Indonesia*, Wardhono *et al.*, (2020). Sektor keuangan dengan beragam produk turunannya telah menjadi hal penting dalam menunjang kelancaran aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi tingkat inklusi dan literasi keuangan, mengembangkan strategi pengembangan literasi dan inklusi keuangan masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan melihat nilai literasi dan inklusi keuangan berdasarkan penetrasi perbankan, pelayanan perbankan, dan sistem perbankan pada masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Banyuwangi dan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara agregat inklusi keuangan dan literasi keuangan masyarakat perkotaan di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan karakteristik pola inklusi yang baik, sedangkan masyarakat di pedesaan menunjukkan pola inklusi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya lembaga perbankan dengan fasilitas layanan keuangan yang memadai, kebutuhan masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan formal, dan intensitas keterlibatan masyarakat dalam penggunaan jasa lembaga keuangan formal. Namun sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau keuangan karena ketersediaan layanan yang masih relatif jauh dari masyarakat dan tingkat literasi keuangan yang masih rendah.
6. Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara, Yanti (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Asosiatif.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pada 102 responden yaitu pengusaha UMKM di Kecamatan Moyo Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dan sampling jenuh. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

7. *Microfinance Banks, Small and Medium Scale Enterprises and COVID-19 Pandemic in Nigeria*, Adebola et al., (2021). Virus Corona atau dikenal sebagai COVID-19 telah meninggalkan bekas yang tak terhapuskan baik pada manusia maupun dunia usaha secara global. Ketika virus ini muncul di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019, hal itu dipandang sebagai masalah Tiongkok. Tidak ada yang pernah membayangkan bahwa virus baru ini dapat menyebar dan mengakibatkan pandemi global dalam beberapa bulan. Sementara itu, dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap berbagai aktivitas sosial ekonomi mungkin tidak berbeda dengan krisis keuangan global tahun 2008, yang tidak berdampak pada perekonomian mana pun. Dengan latar belakang ini, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki dampak kredit keuangan mikro terhadap pengembangan kewirausahaan di tengah pandemi COVID-19 dengan menggunakan beberapa usaha kecil dan menengah terpilih yang bergerak di bidang penting seperti makanan dan barang habis pakai, minyak dan gas serta obat-obatan di Sango-Kawasan industri Ota di negara bagian Ogun, Nigeria. Data primer dikumpulkan dengan bantuan kuesioner terstruktur dari 100 UKM yang dilakukan secara sengaja. Setelah data yang dikumpulkan dianalisis dengan cermat, ditemukan bahwa lebih dari 90% perusahaan yang diselidiki menggunakan kredit keuangan mikro untuk bisnis mereka selama pandemi COVID-19. Demikian pula, studi tersebut menyatakan bahwa kredit mikro meningkatkan stok barang yang dipilih dan pada saat yang sama mengatur peningkatan laba yang moderat bagi sebagian besar UKM yang dipilih untuk survei. Oleh karena itu, temuan penting yang berasal dari penelitian ini

membawa rekomendasi berikut bagi para pembuat kebijakan, lembaga keuangan dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam UKM di Nigeria bahwa kredit dari keuangan mikro memiliki kapasitas untuk memfasilitasi pengembangan kewirausahaan melalui perluasan output dan profitabilitas. UKM di Nigeria. Oleh karena itu, para pembuat kebijakan di Nigeria harus menciptakan lingkungan yang mendukung yang akan memfasilitasi lembaga keuangan mikro untuk memberikan kredit yang lebih baik dan lainnya.

8. Model inklusi keuangan pada UMKM berbasis pedesaan, Irmawati, (2013). Secara umum perekonomian daerah ditopang oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UKM). Mereka mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di Indonesia terdapat berbagai jenis UKM yang tersebar di seluruh daerah, salah satunya UKM batik. Kabupaten Klaten memiliki jumlah UKM Batik terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Umumnya permasalahan UMKM pada umumnya adalah masalah permodalan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat model “Inklusi Keuangan” yang mendorong sistem keuangan dapat diakses oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan inklusi keuangan pada UKM batik berbasis pedesaan di Kabupaten Klaten dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dalam penerapan inklusi keuangan pada UKM tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk model inklusi keuangan pada UKM Batik di Kabupaten Klaten adalah lembaga keuangan dari segi permodalan. Bentuknya berupa pinjaman berbunga rendah dan KUR (Kredit Usaha Masyarakat). Lalu, ada pemberian bantuan dari lembaga keuangan. Dalam hal pemasaran, perlu adanya pendampingan intensif bagi UKM, mengikuti pameran batik dan periklanan. Dengan diterapkannya model ini, diharapkan UKM Batik Klaten semakin maju.
9. Inklusi keuangan pada UMKM tangerang, Agung Budi, dkk, (2022). variable *fintech* ( $X_1$ ) dan persepsi usaha mikro ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keuangan inklusif (Y) yakni hubungan korelasi sebesar  $\hat{r} = 0,784$  masuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar  $\hat{r}^2 = 60,6\%$  sisanya  $39,4\%$  dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.  $F_{hitung} > F_{tabel} (76,522 > 3,09)$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

10. Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM, Hilmawati, (2021). Kinerja prima dan bisnis berkelanjutan dapat terwujud jika ada upaya-upaya strategis. Jawa Timur, sebagai salah satu Provinsi dengan jumlah UMKM yang besar mempunyai peluang besar untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel independennya adalah inklusi keuangan (INKA) dan literasi keuangan (LIKA), dan variabel dependennya adalah kinerja usaha (KIUS) dan kelangsungan usaha (KEUS). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 113 UMKM yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Square. penelitian ini menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. sedangkan literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lestari <i>et al.</i> (2020)	Adanya temuan terkait jenis kelamin, usia, skala usaha dan latar belakang pendidikan berkontribusi terhadap literasi keuangan UMKM. Jenis kelamin memiliki pengaruh sebesar 59% terhadap literasi keuangan UMKM dan Usia memiliki pengaruh sebesar 63.	Ruang lingkup penelitian yaitu peran keuangan terhadap perkembangan UMKM	Fokus penelitian pada literasi keuangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada inklusi keuangan, serta perbedaan lokasi penelitian
2.	Sharma & Rastogi (2021)	Adanya peningkatan jumlah karyawan dan profitabilitas, perusahaan menengah di India. Dilain hal terjadi peningkatan, produktivitas perusahaan dengan mengakses sumber daya keuangan dari lembaga keuangan formal.	Ruang lingkup penelitian sama pada peran keuangan dalam peningkatan usaha	Perbedaan lokasi penelitian, variabel penelitian, serta penggunaan analisis menggunakan regresi linier berganda.
3.	Na'im <i>et al.</i> (2021)	Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas system keuangan di ASEAN 4. Hal ini menunjukkan stabilitas system keuangan dapat didorong oleh pembangunan keuangan melalui inklusi keuangan.	Fokus penelitian pada peran inklusi keuangan dalam perekonomian	Analisis penelitian menggunakan VAR dengan data panel.
4.	Lakuma <i>et al.</i> (2019)	Penelitian ini menemukan bahwa UMKM di Uganda memiliki akses terhadap kredit yang terbatas, oleh sebab itu pengaruh positif antara peningkatan akses keuangan terhadap UMKM tidak signifikan. Namun, pengaruh akses keuangan terhadap pertumbuhan	Ruang lingkup penelitian pada akses kredit terhadap lingkungan usaha	Objek penelitian lebih luas yakni membandingkan efek yang dirasakan oleh perusahaan besar dan UMKM. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		signifikan terhadap perusahaan menengah saja.		
5.	Wardhono <i>et al.</i> , (2020)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan kredit untuk usaha masyarakat Banyuwangi cukup tinggi, namun tidak diimbangi dengan kapasitas literasi keuangan mereka.	Fokus pada inklusi keuangan UMKM, serta menggunakan analisis SWOT sebagai alat analisis.	Lokasi penelitian, serta lingkup penelitian yang dibedakan menjadi 2 yaitu perkotaan dan pedesaan.
6.	Yanti, (2019)	Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda ini menunjukkan hasil bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.	Ruang lingkup penelitian pada inklusi keuangan UMKM.	Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif
7.	Adebola <i>et al.</i> , (2021)	.Hasil penelitian yang terfokus di Nigeria, diperoleh informasi bahwa sebagian besar UMKM menerima manfaat dari adanya akses kredit keuangan mikro untuk usaha mereka di tengah pandemic COVID-19.	Topik penelitian yaitu akses kredit keuangan mikro.	Waktu penelitian hanya fokus pada saat terjadinya pandemi Covid-19.
8.	Irmawati, (2013)	Model inklusi keuangan untuk UMKM Batik di Kabupaten Klaten yaitu masuknya lembaga keuangan dalam segi permodalan yaitu berbentuk kredit bunga rendah dan KUR, yang selanjutnya dilakukan pendampingan dari lembaga keuangan.	Analisis menggunakan analisis deskriptif dan SWOT.	Lokasi penelitian.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Agung Budi, dkk, (2022)	variable <i>fintech</i> ( $X_1$ ) dan persepsi usaha mikro ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan inklusif (Y) yakni hubungan korelasi sebesar $\hat{r} = 0,784$ masuk dalam kategori kuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar $\hat{r}^2 = 60,6\%$ sisanya 39,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ( $76,522 > 3,09$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ .	Ruang lingkup penelitian pada inklusi keuangan UMKM.	Variabel penelitian, serta pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan analisis regresi.
10	Hilmawati, (2021)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.	Ruang lingkup penelitian pada peran sektor keuangan terhadap UMKM.	Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan analisis regresi.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Teori Ekonomi Pembangunan**

Teori ekonomi pembangunan dilahirkan sebagai jalan alternatif atas persoalan ketimpangan perekonomian di negara dunia ketiga (negara berkembang). Dalam perkembangannya, teori ekonomi pembangunan berawal dari teori ekonomi klasik era Adam Smith (1776) pada masa merkantilisme, yang mendasarkan pada aspek moralitas, transaksional, dan kebebasan pasar. Berdasarkan landasannya pembentukan pembangunan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan pendapatan perkapita, yang didasarkan pada pengoptimalan *resource*. Dalam perjalanan pembangunan ekonomi dari era klasik (merkantilis) hingga neo-klasik tidak terlepas dari peranan modal, sebagai aspek fundamental pembangunan ekonomi. Serupa dengan pendapat W.W Rostow (1959) dan Arthur Lewis (1954) untuk mencapai pembangunan ekonomi pada sebuah negara yang optimal, diperlukan perencanaan yang didasarkan pada kondisi sosial dan sumber daya yang terkandung, sehingga dalam praksis-nya tahapan tersebut disusun menjadi tiga yang terdiri dari 1.) tahap masyarakat tradisional, 2.) tahap masyarakat bebas landas, dan 3.) Tahap lepas landas.

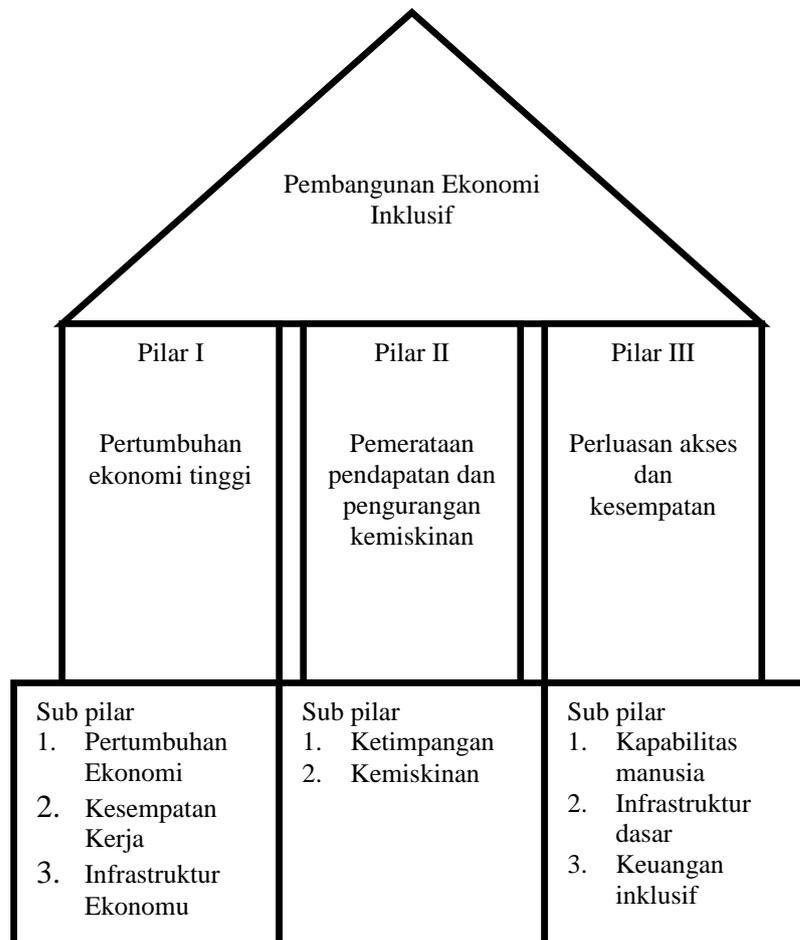
### **2.2.2 Konsep Pembangunan Ekonomi Inklusif**

Inklusi ekonomi merupakan sebuah konsep pengembangan yang disandarkan pada agenda pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan bersifat multidimensi. Dalam lakunya, inklusi ekonomi terbentuk sebagai terobosan dalam membangun pertumbuhan UMKM dan keberadilan bagi semua golongan. Menurut Dercon (2008), adanya persoalan kemiskinan di masyarakat dikarenakan

hambatan pada ruang akses input produktif, modal manusia yang rendah, dan diperparah dengan anomali negatif sehingga berdampak pada ekonomi rumah tangga masyarakat miskin (Paul *et al.*, 2021). Dalam implementasinya, konsep inklusi ekonomi yang dilakukan dalam bentuk program pemerintah, hanya terdiri pada aspek dasar sebagai berikut:

1. Program jaring pengaman sosial, yang didalamnya terdiri dari pemberian bantuan sosial (BanSos).
2. Program yang berbasis pada peningkatan kualitas pekerjaan, seperti padat karya, Pra-kerja, yang ditujukan untuk mengikutsertakan masyarakat miskin berpartisipasi pada sirkulasi ekonomi produktif.
3. Program inklusi keuangan, yang ditujukan untuk memberi akses yang setara bagi masyarakat miskin dapat mengakses layanan dan produk keuangan lembaga formal. Hal ini ditujukan untuk memberi ruang pelayanan dan peningkatan modal bagi masyarakat miskin untuk bijak dalam keuangan,

Dalam prespektif teoritis, inklusi ekonomi merupakan buah pengembangan aplikatif dari teori pertumbuhan ekonomi. Dimana dalam kerangka penerapan agenda ekonomi inklusif di Indonesia terdiri atas bangunan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Pembangunan Ekonomi Inklusif  
 Sumber: Bappenas, 2019, diolah.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi inklusif, merupakan agenda yang memuat aspek *suprastruktur* dan *infrastruktur* Sehingga dalam pembentukannya terdiri atas pilar penopang yang menguatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada ruang ekonomi inklusif. Sebagaimana gambar 2.1, untuk menuju pembangunan ekonomi yang inklusif, setidaknya terdiri 3 pilar *suprastruktur* yang terdiri dari pilar 1. Terkait pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pilar 2. Tercapainya pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dan pilar 3. Perluasan akses dan kesempatan (*equality*). Dari pilar yang merupakan bagian program

*suprastruktur* atau dapat dipahami sebagai program yang berkelembagaan. Maka untuk menguatkan pilar tersebut, dibutuhkan sub pilar sebagai aspek *fundamental*. Adapun sub pilar dari tiga pilar untuk tercapainya pembangunan ekonomi inklusif terdiri dari sub pilar 1 yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, infrastruktur ekonomi. Sedangkan sub pilar 2 terdiri dari aspek ketimpangan (*disparity*) dan kemiskinan (*poverty*). Terakhir pada sub pilar 3 terdiri atas kapabilitas manusia, infrastruktur dasar, dan inklusi keuangan.

Dari gambaran definisi ataupun program pembangunan ekonomi inklusif, sebagai contoh di Indonesia. Memberikan sebuah pengertian sebagaimana pendapat Dempster *et al.*, (2020), bahwa pembangun ekonomi inklusif merupakan pencapaian pekerjaan dan pendapatan yang layak sesuai dengan keahlian seseorang. Sehingga secara kumulatif, dapat dipahami tujuan dari pembangunan ekonomi inklusif adalah melibatkan semua masyarakat dalam ruang ekonomiyang produktif dan berdampak bagi ekonomi rumah tangganya.

### **2.2.3. Konsep Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan sebuah proses memastikan akses produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan oleh semua lapisan masyarakat dan kelompok rentan yang berpenghasilan rendah. Outputnya adalah seluruh individu untuk dapat mengakses sektor keuangan formal dengan rasa nyaman dan memuaskan (Kpodar & Andrianaivo, 2011; Sarma & Pais, 2008). Terdapat beberapa penjelasan secara detail terkait perbedaan konsep, akses jasa keuangan dengan pengguna jasa keuangan pada ruang pembahasan inklusi keuangan. Dalam spesifikasinya dijelaskan bahwa akses jasa keuangan dapat diukur dengan jumlah

kantor perbankan dan sebaran ATM pada suatu wilayah atau daerah, sedangkan pengguna jasa keuangan diukur dengan jumlah deposit dan kredit yang disalurkan. Dari uraian spesifikasi kedua konsep diatas, menjadi embrio parameter penilaian inklusi keuangan atau *Index of Financial Inclusion*.

Adapun kegunaan dari indeks ini, sebagai parameter penilaian inklusifitas sistem keuangan di suatu negara. Terdapat tiga dimensi yang dijadikan sebagai parameter penilaian Indeks Inklusi Keuangan, diantaranya penetrasi perbankan, ketersediaan jasa perbankan dan penggunaan jasa perbankan (Sarma, 2008). Yang nantinya, hasil dari parameter tersebut ditujukan untuk melihat seberapa jauh dan hambatan yang mempengaruhi jalannya inklusi keuangan di sebuah Negara.

#### **2.2.4 Teori Pembangunan Ekonomi (J.A. Schumpeter)**

Joseph A. Schumpeter merupakan sosok ekonom yang mendermakan dirinya dalam pembaruan pembangunan ekonomi, berbasis pada aspek dialektika sejarah, sosial dan politik. Sehingga dalam pengembangan point yang terkandung di teori nya, yang dimuat dalam buku *The General Theory of Employment, Interest and Money* pada tahun 1936, terdapat beberapa point terkait pembangunan ekonomi sebagai berikut:

1. Aliran Melingkar (*circular flow*)
2. Peran Pengusaha (*The Role of Entrepreneur*)
3. Siklus Bisnis (*Bisnis Cycle*)
4. Akhir Kapitalisme (*End of Capitalism*)

Dari beberapa point yang terkandung di atas, pembangunan ekonomi berdasarkan teori Schumpeter,(1936) dapat tercapai apabila peran pengusaha di

ranah inovasi mampu membaca peluang dan jasa dari faktor-faktor produksi (Emami-Langroodi, 2021). Hal ini berkaitan dengan modal dan kredit yang berpengaruh pada daya beli dan hanya dapat diperoleh melalui lembaga keuangan (perbankan)

### **2.2.5 Teori Kemiskinan**

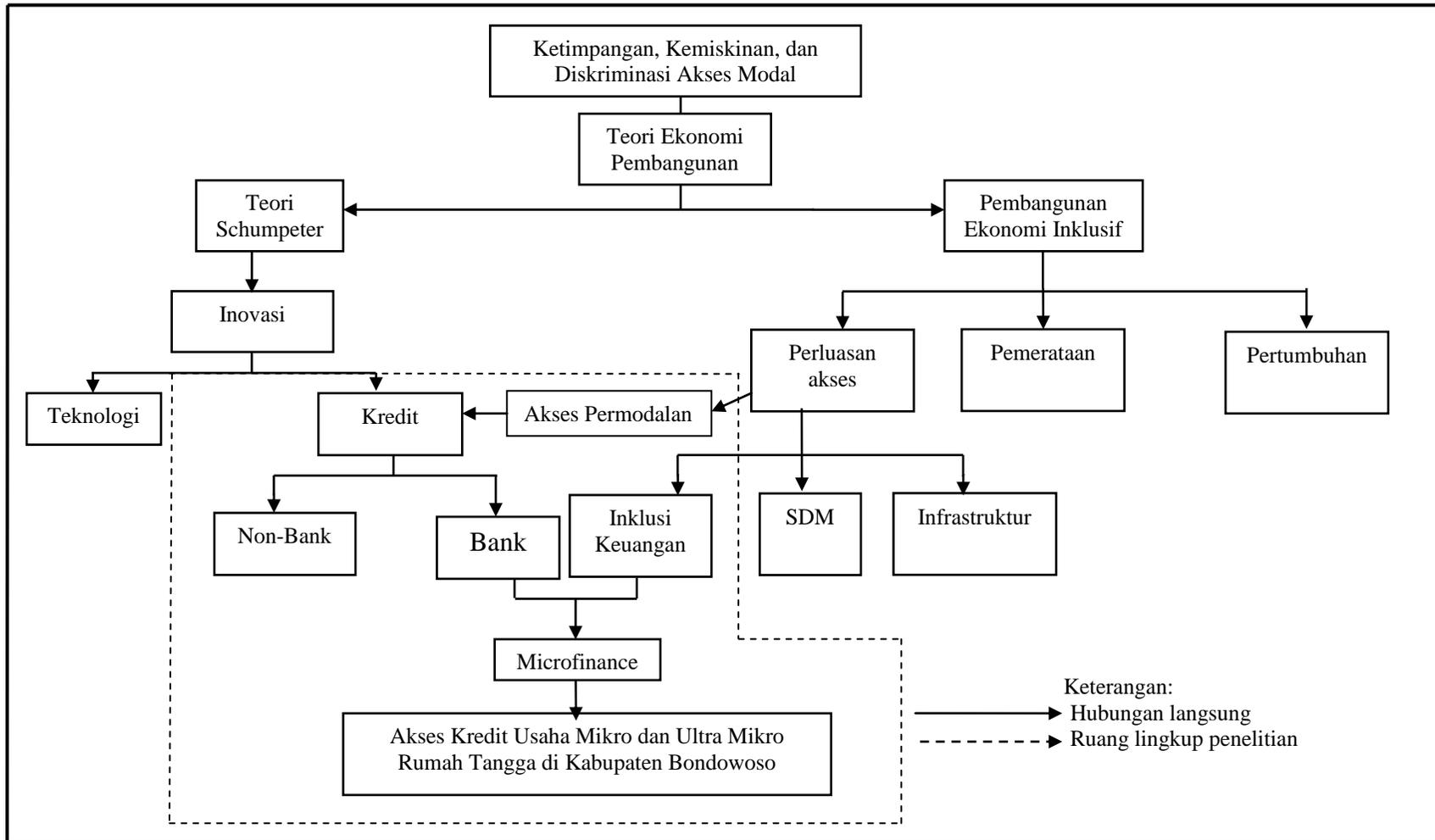
Teori Kemiskinan pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan paradigma Neo Liberal dan paradigma Demokrasi Sosial. Keduanya memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep dan cara menanggulangi kemiskinan. Paradigma neo-liberal menganggap bahwa kemiskinan merupakan masalah tiap individu sehingga dalam penanggulangannya diserahkan kepada pilihan individu bukan peran pemerintah. Berbanding terbalik dengan konsep neo-liberal, paradigma demokrasi-sosial menganggap bahwa kemiskinan adalah persoalan struktural ekonomi yang diakibatkan oleh ketidakadilan di dalam masyarakat seperti akses pendidikan dan terutama kegiatan ekonomi (Cheyne *etc*, 1998). Salah satu contoh sederhana ketidakadilan akses perekonomian adalah akses terhadap lembaga keuangan dalam hal pendanaan kegiatan usaha yang lebih sulit diakses oleh di pedesaan dibandingkan masyarakat di perkotaan sehingga potensi tingkat kemiskinan lebih besar di daerah pedesaan. Oleh karena itu, paradigma demokrasi-sosial menekankan peran pemerintah dalam menciptakan keadilan akses untuk meningkatkan taraf ekonomi seluruh lapisan masyarakat sebagai langkah dalam mengentaskan kemiskinan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual menjadi acuan dan memberi rambu terkait batasan dalam penelitian yang memaparkan bentuk interaksi ekonomi, dalam mencapai tujuan dalam penelitian. Tujuan dari pembentukan kerangka konsep ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rumah tangga masyarakat Kabupaten Bondowoso dan akses keuangan lembaga keuangan *micro* (PNM Mekaar). Berdasar hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa peranan kredit usaha dari lembaga keuangan, berpengaruh pada stabilitas ekonomi di wilayah ASEAN terutama berdampak pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara (Na'im *et al.*, 2021; Sharma & Rastogi, 2021). Selain itu, peranan kredit di ruang UMKM, merupakan hal yang vital bagi pengembangan dan keberlanjutan usaha (Adebola *et al.*, 2021; Kaiser *et al.*, 2020; Wardhono *et al.*, 2020). Meskipun aspek kredit usaha terlebih diruang UMKM harus diimbangi dengan pendidikan manusia, untuk dapat menggunakan kredit usaha tersebut secara bijak dan dalam kajian lain aspek jenis kelamin (*gender*) juga mempengaruhi paradigma keuangan untuk usaha tersebut (Lestari *et al.*, 2020). Maka pembentukan kerangka konseptual dalam penelitian, yang mengacu pada fenomena sebagaimana pembahasan literatur terdahulu menjadikan teori pembangunan Schumpeter (1934) sebagai grand teori penelitian.

Selebihnya, sebagai aspek turunan yang digunakan untuk mempertajam literasi serta pendalaman permasalahan empiris, penggunaan konsep inklusi keuangan serta konsep pembangunan ekonomi inklusif tidak dapat dikesampingkan. Hal ini didasarkan pada aspek penguasaan faktor produksi, seperti yang tertuang dalam teori Schumpeter, tidak dapat terlepas dari peranan lembaga

keuangan sebagai penguat disisi kredit usaha. Selain itu, pematangan pendidikan ataupun kapasitas literasi manusia, menjadi aspek penguat dalam terbentuknya inovasi usaha kerakyatan (UMKM).



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual (2024)

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori pembangunan ekonomi, yang notabenehnya tidak terlepas dari berbagai macam faktor produksi dan salah satunya adalah aspek modal (keuangan). Maka untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, usaha yang dijalankan masyarakat dalam ruang atau skala kecil, berpotensi untuk berkembang di tengah keterbukaan akses keuangan (inklusi keuangan) dan mengarah pada pembangunan pertumbuhan ekonomi inklusif. Dalam hal ini, peranan inklusi keuangan sangat berarti bagi masyarakat pelaku usaha kecil, terlebih saat ini tersedia lembaga keuangan mikro (*micro-finance*) yang menjangkau besaran dan kebutuhan modal masyarakat secara aman (tidak beresiko tinggi).

Berdasarkan teori beserta konsep yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, dapat dibangun hipotesis (dugaan) sebagai berikut:

1. Inklusi keuangan masyarakat Bondowoso masih tergolong rendah, terlebih pada pemahaman lembaga keuangan mikro
2. Akses permodalan yang tersedia melalui lembaga keuangan mikro belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan usaha kecil masyarakat Kabupaten Bondowoso

## **2.5 Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Inklusi keuangan sebagai parameter peningkatan ekonomi masyarakat, diketahui melalui akses kredit dan kepemilikan akun rekening di Bank
2. Sektor masyarakat sebagai objek penelitian dengan lokasi penelitian di Kabupaten Bondowoso

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab. 3 berisikan konten yang membahas terkait metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Subbab 3.1 membahas mengenai jenis dan sumber data, objek, dan periode penelitian. Selanjutnya pada Subbab 3.2 membahas mengenai desain penelitian, terakhir pada Subbab 3.3 membahas mengenai metode analisis data yang digunakan dalam menjawab persoalan atau rumusan masalah dalam penelitian.

### **3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bondowoso. Pertimbangan pemilihan lokasi dan fokus pada masyarakat yang mengakses permodalan di Kabupaten Bondowoso merupakan wilayah dengan sektor potensi pertanian, perdagangan, dan jasa yang memiliki peran besar dalam pembentukan dan pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan mengkomparasikannya dengan data sekunder yang diperoleh melalui dari publikasi pemerintah di tingkat nasional, BPS Daerah, Journal dan buku. Objek kajian terfokus pada aspek literasi dan akses permodalan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari hasil wawancara, pengisian kuesioner atau observasi langsung ke lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.

### **3.3 Populasi Sampel *Sampling***

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) ialah lingkup generalisasi dalam domain yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah serta atribut khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, selanjutnya dari situ kesimpulan dapat diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Adapun keseluruhan populasi dalam penelitian ini tidak diketahui.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) “sampel merupakan sebagian dari totalitas dan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel pada pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso, hal ini untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian dengan mempertimbangkan waktu dan biaya yang dibutuhkan.

#### **3.3.3 *Sampling***

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan mengambil data tidak berdasarkan atas dasar random, strata, atau wilayah melainkan untuk tujuan tertentu. Sugiono (2012:126) menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan memerhatikan pertimbangan tertentu. Karakteristik yang dipilih sebagai sampel, antara lain:

- a. Memiliki usaha UMKM
- b. Berumur minimal 18 tahun
- c. Usaha telah berjalan minimal selama 2 tahun

Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel pada pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso, hal ini untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian dengan mempertimbangkan waktu dan biaya yang dibutuhkan. Hasil lapang tersebut selanjutnya dikumpulkan secara terstruktur kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif, dan SWOT untuk mengetahui hambatan serta inkulsi keuangan di Kabupaten Bondowoso.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Menurut Sugiyono (2019:226), Observasi adalah proses yang kompleks, melibatkan serangkaian aktivitas biologis dan psikologis yang beragam. Dua aspek yang sangat vital dalam proses ini adalah pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian di beberapa kecamatan di Kabupaten Bondowoso.

#### **3.4.2 Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2019:226), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang menerapkan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang disebut responden, dimaksudkan untuk memperoleh respons dari mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dengan meminta pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso untuk menjawab kumpulan pertanyaan menggunakan *Skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan tanggapan mereka terhadap berbagai hal terkait.

#### **3.4.3 Wawancara**

Menurut Sugiyono (2019:231), Wawancara digunakan sebagai teknik untuk menghimpun informasi, baik dalam tahap pendahuluan penelitian untuk

mengidentifikasi isu yang perlu diselidiki, maupun dalam upaya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari para responden. Dalam sebuah penelitian, dua belah pihak melakukan proses wawancara, melibatkan narasumber dan pewawancara, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pokok penelitian.

#### 3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi bisa dikatakan sebagai aktivitas pengumpulan bukti atau keterangan dalam bentuk gambar, kutipan, atau referensi lain. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan bukti atau keterangan seperti gambar dengan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso.

#### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam mengidentifikasi secara sistematis berbagai faktor untuk merumuskan sebuah strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan demikian (perencana strategis) harus menganalisis faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) pada kondisi yang ada.

**Tabel 3.1 Matrik SW-OT**

Eksternal Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	S-O Strategi: Mempermudah jangkauan akses dari lembaga keuangan formal, yang ditujukan untuk peningkatan kualitas dan pengembangan produk	W-OStrategi: Menghubungkan akses mitra terkait permodalan, serta meningkatkan pelatihan dan pembinaan di ruang

	keuangan.	produksi dan permodalan.
Threats (T)	S-T Strategi: Memberikan pemahaman terkait manfaat akses lembaga keuangan formal dalam mendukung kegiatan usaha dengan tingkat bunga rendah.	W-T Strategi: Menjalin kerjasama dengan pihak yang berpengaruh secara sosial untuk menyadarkan masyarakat terkait manfaat serta akses dari lembaga keuangan.

Sumber: Primer, diolah (2022).

Analisis SWOT berarti analisis berdasarkan pada *Strength-Weakness Opportunities-Threats* yakni Kekuatan-Kelemahan-Kesempatan-Kendala. Melalui analisis SWOT, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian. Analisis SWOT menggunakan matriks *internal factor evaluation* (IFE) dan matriks *eksternal factor evaluation* (EFE), dimana IFE yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan tantangan (Rangkuti, 2015). Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal.

Adapun indikator SWOT dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

**Strenght:**

1. Ketersediaan Lembaga Keuangan
2. Kemudahan akses ke lembaga keuangan

3. Keberagaman produk yang ditawarkan lembaga keuangan
4. Besarnya minat masyarakat dalam memanfaatkan penawaran kredit
5. Ketersediaan layanan m-banking

***Weakness:***

1. Masih rendahnya literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan
2. Masih tingginya minat masyarakat terhadap jasa keuangan non formal
3. Administrasi untuk mengakses kredit dari perbankan cukup rumit
4. Masih tingginya bunga kredit dari lembaga keuangan informal namun prosedur mudah
5. Masih rendahnya sosialisasi manfaat produk jasa keuangan secara persuasif

***Opportunity:***

1. Bantuan Permodalan dari Kementerian Koperasi dan UMKM, dan lembaga keuangan
2. Kepercayaan pelaku usaha terhadap lembaga keuangan karena diawasi oleh OJK
3. Perkembangan teknologi informasi di masyarakat
4. Bantuan CSR dari perusahaan
5. Ketersediaan layanan keuangan tanpa kantor/program laku pandai

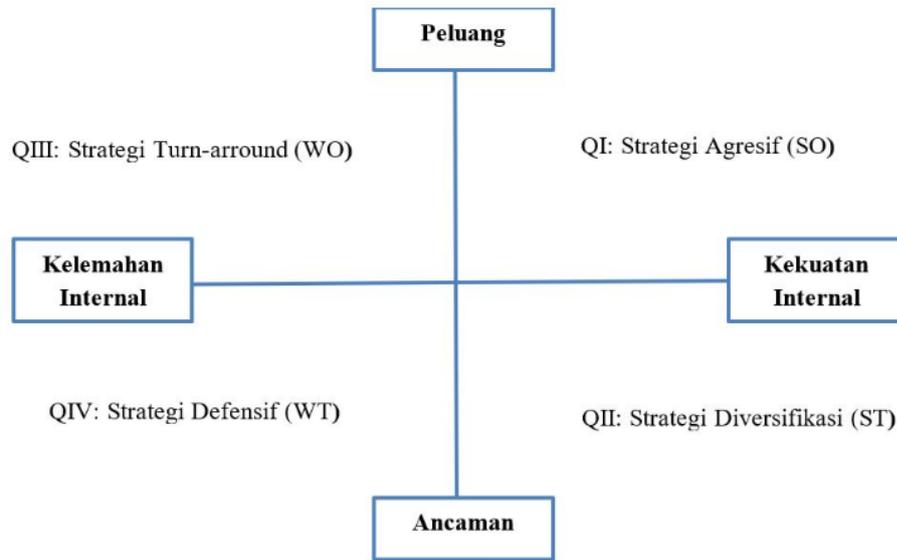
***Treatness:***

1. Keengganan pengusaha dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan
2. Rendahnya tingkat keterbukaan terhadap fungsi lembaga keuangan formal

3. Isu riba
4. Terbatasnya pengetahuan pengusaha terkait pentingnya permodalan dalam ekspansi usahanya
5. Perekonomian menurun

Beberapa indikator SWOT diatas kemudian akan diberikan bobot dan rating oleh informan. Bobot merupakan representasi dari setiap indikator dimana nilai bobot antara 1 sampai 5, indikator dengan bobot 1 berarti bahwa indikator tersebut tidak penting dan sebaliknya indikator dengan nilai bobot 5 berarti bahwa indikator tersebut sangat penting. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai bobot suatu indikator maka indikator tersebut dinilai penting oleh informan. Nilai bobot tersebut kemudian dihitung bobot relatif sehingga total nilai seluruh indikator bernilai 1.

Selain pemberian bobot, informan juga akan memberikan rating setiap indikator SWOT. Rating adalah analisis terhadap kemungkinan yang akan terjadi dalam jangka pendek. Nilai rating untuk variabel kekuatan dan variabel peluang diberi skala nilai 1 sampai 5. Semakin tinggi nilai yang didapat maka kinerja indikator tersebut semakin baik. Sebaliknya pada variabel kelemahan dan ancaman akan diberi nilai 1 jika indikator tersebut semakin banyak kelemahannya dibandingkan pesaing utama. Sebaliknya diberi nilai 5 jika kelemahan indikator tersebut semakin menurun dibandingkan pesaing utama.



Gambar 3.1 Digram SWOT

- a. Kuadran 1 (Q1), merupakan situasi yang menguntungkan dimana peluang dan kekuatan sama-sama kuat sehingga strategi yang dapat dilakukan yaitu mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan untuk memaksimalkan peluang yang ada, atau disebut dengan strategi agresif.
- b. Kuadran 2 (QII), merupakan situasi dimana terdapat ancaman dari eksternal namun juga terdapat kekuatan dari internal sehingga strategi yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman dari eksternal, atau disebut dengan strategi diversifikasi.
- c. Kuadran 3 (QIII), merupakan situasi dimana menghadapi peluang tetapi disisi lain mengalami kelemahan sehingga strategi yang dapat dilakukan yaitu memperbaiki keadaan internal untuk dapat memanfaatkan peluang, atau disebut dengan strategi *Turn around*.

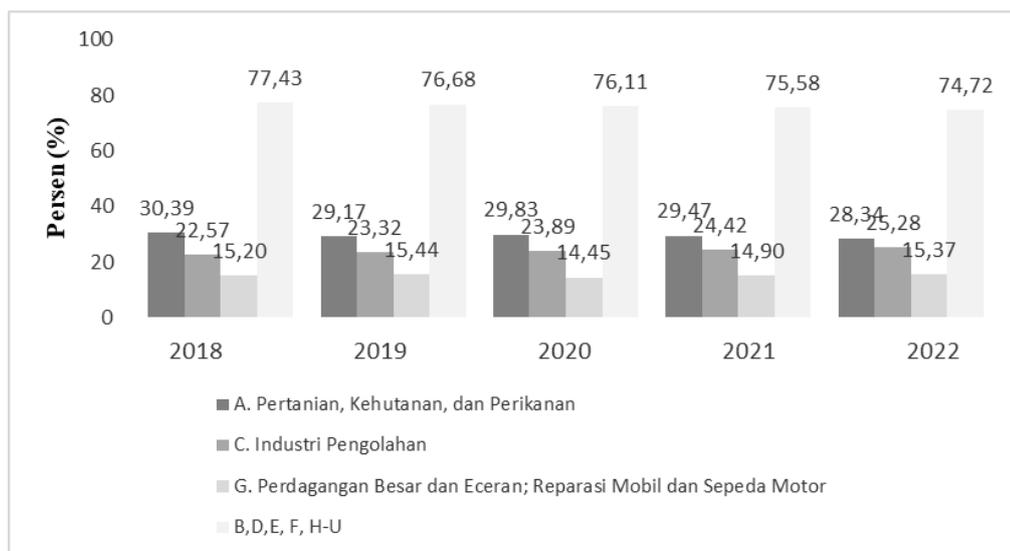
Kuadran 4 (QIV), merupakan situasi paling merugikan dimana mengalami kelemahan dan juga ancaman sehingga strategi yang dapat dilakukan yaitu

mengidentifikasi ancaman eksternal dan mengembangkan strategi untuk menghindari atau meminimalkan dampaknya, atau disebut dengan strategi defensif.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

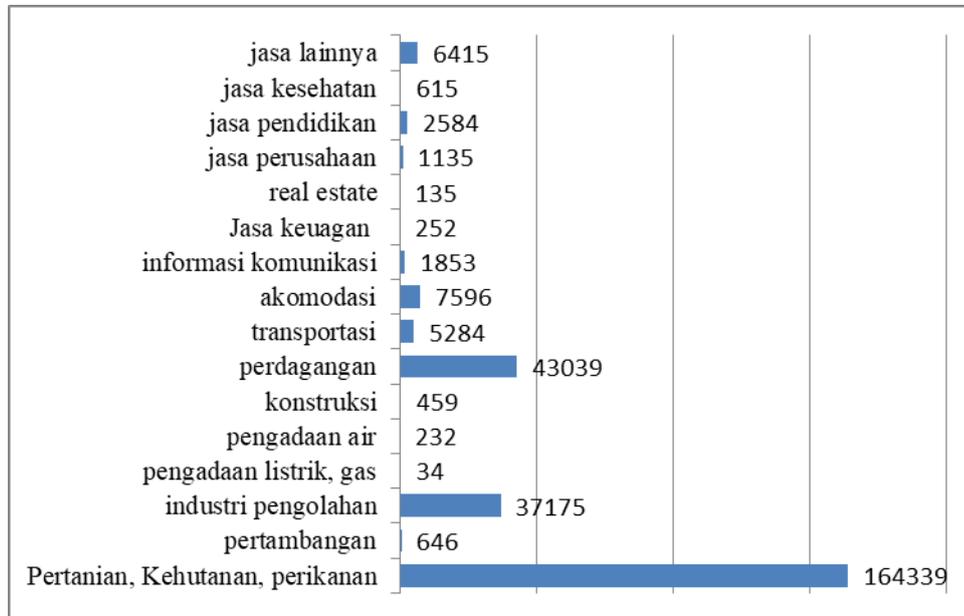
Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Mata pencaharian utama di Kabupaten Bondowoso adalah pertanian, terutama dalam produksi teh, kopi, dan komoditas pertanian lainnya. Pertanian merupakan sektor utama dalam ekonomi Kabupaten Bondowoso. Daerah ini dikenal dengan produksi padi dan kopi yang cukup besar, terutama di Kebun kopi Ijen. Selain itu, komoditas pertanian lainnya seperti kopi, tembakau, sayuran, dan buah-buahan juga menjadi bagian penting dari ekonomi lokal.



Gambar 4.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso Berdasarkan Sektor Barang-Jasa (Sumber: BPS, 2023, diolah)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso yakni mencapai 28,34 persen pada tahun 2022.

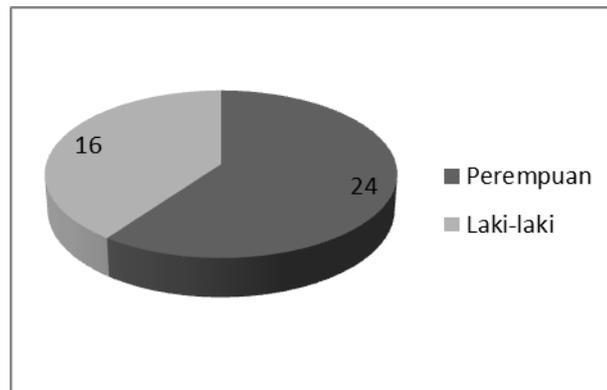
Begitu juga dengan jumlah UMKM di Kabupaten Bondowoso yang di dominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.



Gambar. 4.2 Jumlah UMKM berdasarkan sektor usaha pada tahun 2022 (sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2023).

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bondowoso didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang juga sesuai dengan mata pencarian utama di Kabupaten Bondowoso. UMKM juga memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Kabupaten Bondowoso. Ini termasuk industri pengolahan hasil pertanian seperti pengolahan teh dan kopi, kerajinan tangan, serta industri kecil lainnya.

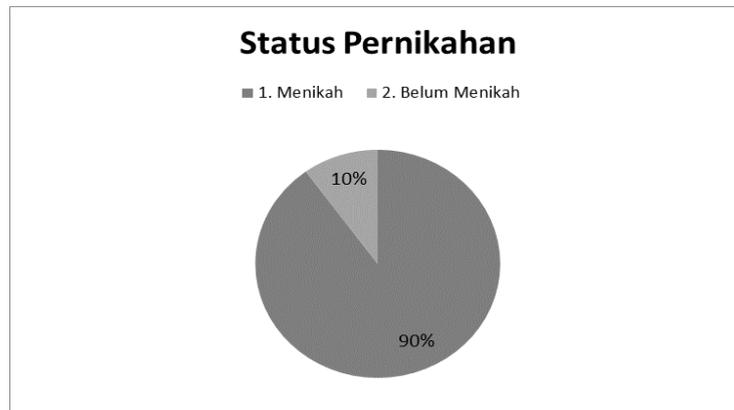
Karakteristik informan dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, status pernikahan, serta pendidikan.



Gambar 4.3 Jenis Kelamin Informan, N=40.

(Sumber: Data Primer, diolah, 2024)

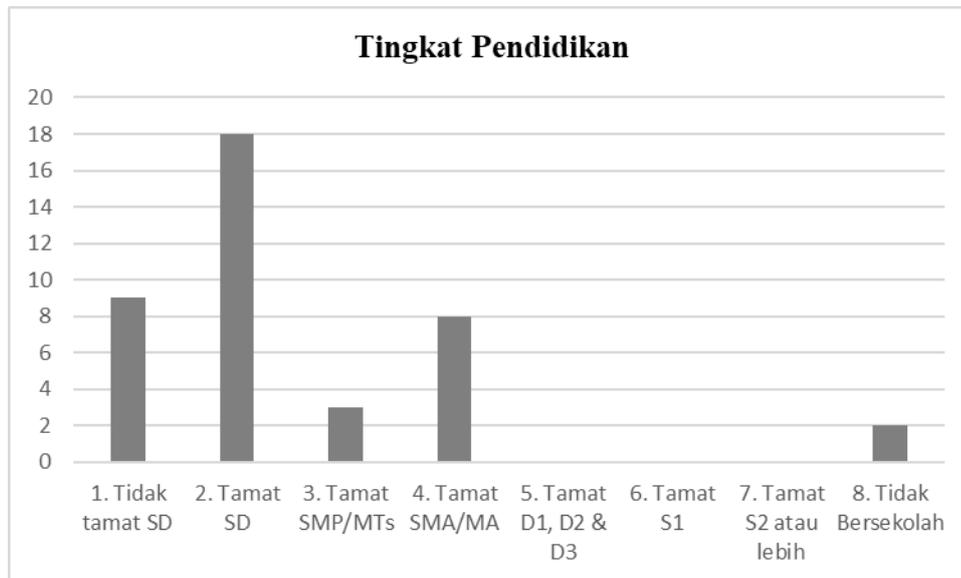
Jenis kelamin seringkali dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam beberapa konteks tertentu. Misalnya, pria dan wanita cenderung terlibat dalam jenis usaha yang berbeda. Misalnya, dalam beberapa kasus, wanita lebih cenderung terlibat dalam bisnis yang berorientasi pada layanan atau produksi rumahan, sedangkan pria mungkin lebih cenderung terlibat dalam bisnis yang berorientasi pada teknologi atau industri. Dalam kasus lainnya, jenis kelamin dari pemilik usaha dapat memengaruhi preferensi konsumen, dalam beberapa industri, produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM dapat lebih menarik bagi konsumen berdasarkan jenis kelamin pemilik usaha. dalam penelitian ini, informan didominasi oleh perempuan yakni sebanyak 24 orang sedangkan laki-laki terdiri dari 16 orang pelaku UMKM.



Gambar 4.4 Status Marital Informan, N= 40.

(Sumber: Data Primer, diolah, 2024)

Status marital seseorang atau pernikahan dalam prespektif ekonomi dan keuangan merupakan sebuah parameter yang berstigma positif. Selaras dengan pendapat Beckerian (penganut paham teori Gerry S Becker), pernikahan merupakan sebuah upaya dalam meminimalisir risiko berlebih, yang didalamnya memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi sebuah keluarga (Avdic & Karimi, 2018; Olafsson & Steingrimsdottir, 2020). Berdasarkan hasil lapang dalam penelitian ini, peranan perempuan yang telah berumah tangga “sudah menikah” memiliki peranan serta kontribusi dalam bergerakanya sektor informal di Bondowos. Beragam motif serta dasar yang dapat ditemui, namun secara garis besar tidak lepas dari upaya peningkatan kesejahteraan individu serta keluarga.



Gambar 4.5 Tingkat Pendidikan Formal Informan, N=40.

(Sumber: Data Primer, diolah, 2024)

Dalam memperkuat tingkat penetrasi keuangan, terkhusus di ruang *ultra-micro* yang didominasi pelaku ekonomi perempuan. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mengentas ceruk ketimpangan pemahaman keuangan di masyarakat Bondowoso. Sebagaimana hasil temuan lapang pada Gambar 3.5 rata-rata pelaku ekonomi *ultra-micro* mengenyam pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar, tidak tamat SD dan hanya tamat SMA sederajat. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemangku kebijakan, terkait hambatan serta hal teknis yang menyangkut peningkatan pemahaman keuangan dikalangan perempuan pelaku ekonomi *ultra-micro*.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil IFAS EFAS

Transformasi dan percepatan dalam dunia keuangan, telah memberikan keuangan akses bagi pelaku ekonomi lintas sektor, terutama bagi pelaku ekonomi

dengan kebutuhan modal kecil (*ultra-micro*). Kebutuhan akan modal kecil diruang ekonomi informal merupakan potensi yang cukup besar, terlebih akses yang kebutuhan modal yang aman, cepat, dan terjamin. Dalam upaya menjembatani persoalan pendalaman akses keuangan *ultra micro*, penggunaan SWOT EFAS-IFAS ditujukan untuk memetakan potensi dan strategi yang dapat menjadi rekomendasi peningkatan inklusi keuangan disektor *ultra-micro*.

Tabel 4.1 Hasil IFAS Inklusi Keuangan pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso

<b>IFAS</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan</b>			
Ketersediaan Lembaga Keuangan	0.21	4.03	0.85
Kemudahan akses ke lembaga keuangan	0.21	2.50	0.54
Keberagaman produk yang ditawarkan lembaga keuangan	0.19	3.93	0.74
Besarnya minat masyarakat dalam memanfaatkan penawaran kredit	0.20	4.23	0.84
Ketersediaan layanan m-banking	0.19	3.95	0.74
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>		<b>3.71</b>
<b>Kelemahan</b>			
Masih rendahnya literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan	0.20	2.88	0.57
Masih tingginya minat masyarakat terhadap jasa keuangan nonformal	0.18	2.63	0.49
Administrasi untuk mengakses kredit dari perbankan cukup rumit	0.21	2.18	0.46
Tingginya bunga kredit dari lembaga keuangan informal	0.21	1.93	0.40

namun prosedur mudah			
Masih rendahnya sosialisasi manfaat produk jasa keuangan secara persuasive	0.20	2.50	0.49
<b>Jumlah</b>	1		<b>2.41</b>
<b>Nilai IFAS</b>			<b>1.30</b>

Sumber: Data Penelitian, diolah 2024.

*Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang berasal dari internal atau juga dikenal dengan *controllable factors*. Hasil analisis IFAS menunjukkan bahwa nilai kekuatan lebih besar dari pada nilai kelemahan sehingga nilai IFAS masih positif yakni 1.30. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi internal, terutama ketersediaan lembaga keuangan dan keberagaman produk kredit bagi UMKM dapat meminimalisir kesulitan pelaku UMKM dalam mengakses pinjaman permodalan. Dengan banyaknya lembaga keuangan dan keberagaman produk kredit bagi UMKM akan menjadi kekuatan tersendiri untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Sebaliknya, masih rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM menjadi akar permasalahan dalam upaya peningkatan inklusi keuangan. Oleh karena itu, perlu strategi untuk dapat mengatasi masalah tersebut, yang selanjutnya akan disajikan dalam matriks SWOT.

Tabel 4.2 Hasil EFAS Inklusi Keuangan Pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso

<b>EFAS</b>	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
Bantuan Permodalan dari Kementerian Koperasi dan UMKM,	0.21	2.83	0.58

dan lembaga keuangan			
Kepercayaan pelaku usaha terhadap lembaga keuangan karena diawasi oleh OJK	0.19	4.03	0.75
Perkembangan teknologi informasi di masyarakat	0.19	3.33	0.63
Bantuan CSR dari perusahaan	0.20	1.98	0.39
Layanan keuangan tanpa kantor/program laku pandai	0.22	2.68	0.59
<b>Jumlah</b>	1		2.94
<b>Ancaman</b>			
Keengganan pengusaha dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan	0.19	3.70	0.71
Rendahnya tingkat keterbukaan terhadap fungsi lembaga keuangan formal	0.18	1.65	0.30
Isu riba	0.21	1.30	0.27
Terbatasnya pengetahuan pentingnya permodalan dalam ekspansi usaha	0.22	1.63	0.35
Perekonomian menurun	0.19	1.58	0.30
<b>Jumlah</b>	1		1.94
<b>Nilai EFAS</b>			1

Berbanding terbalik dengan EFAS, *External Factor Analysis Summary* (IFAS) merupakan *uncontrrollable factors* yang terdiri dari peluang dan ancaman yang berasal dari eksternal. Berdasarkan hasil survei lapang, diketahui bahwa dari faktor peluang adanya layanan keuangan tanpa kantor atau biasa dikenal dengan program laku pandai di Kabupaten Bondowoso menjadi faktor penting dengan bobot paling tinggi namun kenyataan dilapangan masih minim sehingga hal ini

dapat menjadi perhatian khusus dalam meningkatkan tingkat inklusi keuangan di Kabupaten Bondowoso. Namun dalam faktor lain, rendahnya rendahnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pemanfaatan modal dalam ekspansi usahanya menjadi sebuah hambatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tingkat pendidikan dan edukasi dimana mayoritas pelaku UMKM hanya lulusan SD sederajat. Sehingga dalam hal ini, peranan *stakeholder* dalam melakukan sosialisasi dan penetrasi literasi keuangan di masyarakat dapat dioptimalkan. Dalam kondisi empiris, beberapa program terkait peningkatan literasi keuangan masyarakat seperti “laku pandai”, belum berdampak signifikan terlebih masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Dengan mengacu pada hasil EFAS dari penelitian mampu memberi rekomendasi yang berdampak pada tingkat inklusi keuangan yang seiring dengan kemampuan dalam pengelolaan keuangan masyarakat yang lebih optimal.

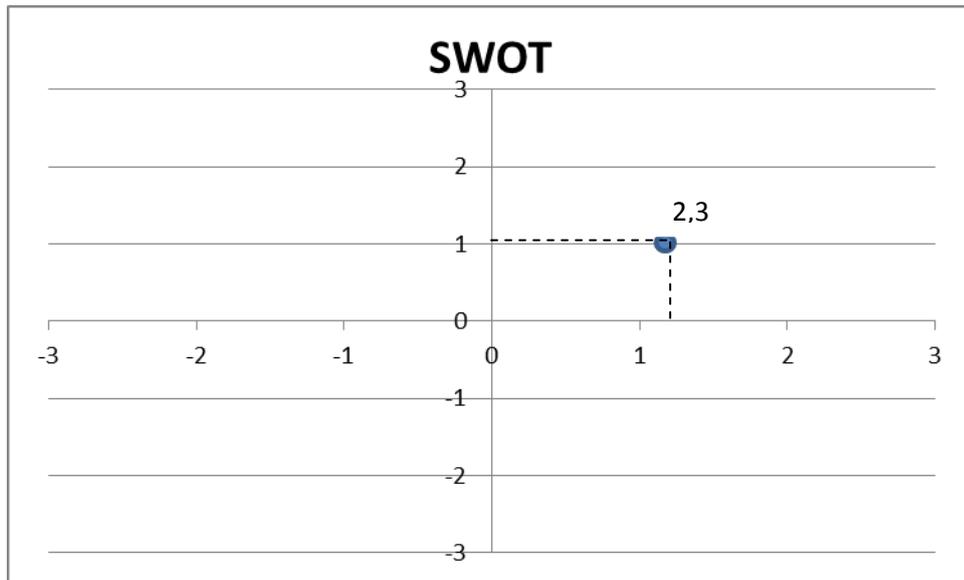
#### 4.2.2 Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan penghitungan IFAS dan EFAS pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa nilai faktor IFAS nilainya sebesar 1.30 sedangkan nilai faktor EFAS sebesar 1. Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk Diagram SWOT.

Tabel 4.3 Perhitungan Matriks SWOT

IFAS	S – W	3,71 - 2,41	1,3
EFAS	O – T	2,94 – 1,94	1
Total			2,3

Sumber: Data Penelitian, diolah 2024.



Gambar 4.6 Diagram Analisis SWOT

Sumber: Data Penelitian, diolah 2024.

Keadaan pelaku UMKM diruang kecil dan *ultra -micro* di Kabupaten Bondowoso telah memberikan sebuah gambaran secara utuh terkait hambatan serta peluang yang dapat menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaan penetrasi inklusi dan literasi keuangan. Berdasarkan hasil IFAS-EFAS gambar 4.6 maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai strategi yang dapat di tempuh dengan memformulasikannya dalam diagram SWOT. Tingginya faktor internal dengan IFAS sebesar 1.3 dan faktor eksternal dengan indikator EFAS sebesar 1 maka strategi yang dapat ditempuh berada pada Kuadran 1. Kuadran 1 ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Peluang dan kekuatan lebih unggul sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada sehingga Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Hambatan dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso**

Meningkatkan inklusi keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas banyak pemerintah dan lembaga keuangan di seluruh dunia. Inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa individu dan bisnis, terutama UMKM, mendapat akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan yang penting, seperti kredit, simpanan, asuransi, dan layanan pembayaran. Namun, upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM tidak dapat dihindarkan dari beberapa hambatan yang harus dihadapi.

Hambatan dapat berasal dari internal dan eksternal sesuai dengan analisis SWOT. Hambatan internal yang paling besar yaitu masih rendahnya literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan. Banyak pemilik UMKKemampuan untuk memahami dan mengelola produk keuangan seringkali terbatas, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara efektif. Hal ini juga berkaitan dengan hambatan lainnya dimana kurangnya sosialisasi manfaat produk jasa keuangan secara persuasive yang dilakukan oleh pihak terkait. Oleh karena itu, sosialisasi harus menjadi prioritas kebijakan dalam upaya peningkatan inklusi keuangan pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso. Dengan gencarnya sosialisasi yang dilakukan maka literasi keuangan masyarakat juga akan meningkat.

Hambatan lainnya berasal dari eksternal yaitu isu riba. Isu riba menjadi hambatan yang serius karena mayoritas penduduk di Kabupaten Bondowoso

dengan agama Islam sehingga aspek agama yakni riba yang melekat pada perbankan menjadi penghambat peningkatan inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Bondowoso. Meskipun terdapat solusi alternatif untuk menghindari riba yakni perbankan syariah. Namun, perbankan syariah yang menyediakan layanan kredit usaha bagi UMKM masih sangat minim sehingga tidak dapat menyentuk pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Oleh karena itu, perbankan syariah diharapkan dapat memperhatikan UMKM agar nantinya dapat menyediakan layanan kredit khusus pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM tidak perlu khawatir lagi terhadap riba namun juga tetap bisa mengakses layanan pinjaman modal.

#### **4.3.2 Strategi Peningkatan Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso**

Untuk menilai peluang, ancaman, kelemahan, dan kekuatan penerapan inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso maka dilakukan analisis SWOT. Sebelumnya, telah ditentukan komponen eksternal dan internal yang diperlukan untuk melaksanakan inklusi keuangan. Variabel internal, khususnya dengan mencantumkan kekuatan dan kelemahan. Sementara itu, peluang dan ancaman merupakan salah satu elemen eksternal.

Identifikasi faktor internal, kekuatannya adalah tersedianya lembaga keuangan di Kabupaten Bondowoso, disamping itu produk lembaga keuangan yang ditawarkan juga cukup variatif. Kedua hal tersebut dilengkapi dengan kemudahan akses ke lembaga keuangan dan layanan mbanking yang dapat mempermudah transaksi sehingga pelaku UMKM berminat dalam mengakses

kredit yang kemudian dapat dijadikan modal usaha untuk ekspansi usahanya. Namun terdapat pula kelemahan yaitu rendahnya literasi pelaku UMKM terhadap lembaga keuangan. Disisi lain, tingginya minat terhadap jasa keuangan non formal yang lebih mudah proses dan persyaratannya namun dengan bunga yang cukup tinggi. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi terhadap pelaku UMKM mengenai manfaat jasa keuangan formal.

Tabel 4.4 Matriks SWOT

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunities</i>	<p>Strategi S-O:</p> <p>Membuka dan mempermudah akses permodalan khusus bagi UMKM baik dari lembaga keuangan, pemerintah, maupun swasta</p>	<p>Strategi W-O:</p> <p>Melakukan edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM</p> <p>Meningkatkan layanan laku pandai dengan bunga rendah dan persyaratan mudah khusus bagi UMKM, dan telah diawasi oleh OJK</p>
<i>Treats</i>	<p>Strategi S-T:</p> <p>Bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk memnfasilitasi pinjaman modal khusus UMKM</p> <p>Memberikan pemahaman tentang pentingnya lembaga keuangan</p>	<p>Strategi W-T:</p> <p>Meningkatkan peran pemerintah Kabupaten Bondowoso, dinas koperasi dan UMKM dalam membuka hubungan kerja sama baik ke lembaga perbankan</p>

	khususnya dalam menunjang kegiatan usaha di bidang sistem pembayaran.	maupun swasta untuk menunjang keberlangsungan UMKM.
--	---	---

Rumusan strategi berdasarkan matriks SWOT pada Tabel 4.4 menunjukkan beberapa strategi yang dapat dijalankan untuk meningkatkan inklusi keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso.

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Dalam hal ini, membuka dan mempermudah akses permodalan khusus bagi UMKM baik dari lembaga keuangan, pemerintah, maupun swasta. Strategi ini memanfaatkan kepercayaan pelaku UMKM pada lembaga keuangan yang telah diawasi OJK dengan menggunakan lembaga keuangan yang telah ada dengan produk permodalan yang cukup variatif sehingga akses permodalan bagi UMKM akan lebih luas dan dapat mewadahi seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Bukan hanya dari lembaga keuangan, namun juga pemerintah dan swasta yang dalam hal ini perusahaan yang mengadakan program CSR juga menjadi solusi permodalan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso untuk dapat menjalankan dan ekspansi usahanya.

Strategi S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Dalam hal ini, bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk memfasilitasi pinjaman modal khusus UMKM untuk mengatasi isu riba yang cukup masif di masyarakat Bondowoso. Keberagaman produk lembaga keuangan yang termasuk didalamnya adalah pembiayaan syariah dapat dijadikan strategi untuk mewadahi pelaku UMKM yang akan mengakses

permodalan namun juga ingin terhindar dari isu riba yang melekat pada lembaga keuangan konvensional. Disisi lain, strategi S-T yang dapat dijalankan yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya lembaga keuangan khususnya dalam menunjang kegiatan usaha di bidang sistem pembayaran karena masih terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan modal untuk ekspansi usahanya.

Strategi W-O merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Dalam hal ini, strategi yang dapat dijalankan yaitu melakukan edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM karena tingkat literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah ditambah dengan rata-rata tingkat pendidikan yang juga rendah. Pemerintah, dinas koperasi dan UMKM, dan juga akademisi harus terlibat dalam mengedukasi pelaku UMKM tentang keuangan sehingga kelemahan yang ada dapat diminimalisir. Disisi lain, strategi W-O yang dapat dijalankan yaitu meningkatkan layanan laku pandai dengan bunga rendah dan persyaratan mudah khusus bagi UMKM, dan telah diawasi oleh OJK. Hal ini untuk mengatasi kelemahan dimana pelaku UMKM menyukai lembaga keuangan dengan bunga rendah dan persyaratan yang mudah sehingga dengan adanya laku pandai maka kelemahan dapat diminimalisir dan peluang dapat dimanfaatkan.

Strategi W-T merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Dalam hal ini, strategi yang dapat dijalankan yaitu meningkatkan peran pemerintah Kabupaten Bondowoso, dinas koperasi dan UMKM dalam membuka hubungan kerjasama baik ke lembaga perbankan

maupun swasta untuk menunjang keberlangsungan UMKM. Kerjasama bisa dalam bentuk pemberian bantuan atau pinjaman modal, pemberian edukasi dan bimbingan intensif terhadap pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Hambatan dalam meningkatkan inklusi keuangan pada pelaku UMKM dapat berasal dari internal dan eksternal sesuai dengan analisis SWOT. Hambatan internal yang paling besar yaitu masih rendahnya literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan. Banyak pemilik UMKKemampuan untuk memahami dan mengelola produk keuangan seringkali terbatas, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara efektif. Hal ini juga berkaitan dengan hambatan lainnya dimana kurangnya sosialisasi manfaat produk jasa keuangan secara persuasive yang dilakukan oleh pihak terkait. Oleh karena itu, sosialisasi harus menjadi prioritas kebijakan dalam upaya peningkatan inklusi keuangan pelaku UMKM Kabupaten Bondowoso.

Analisis SWOT memberikan beberapa rekomendasi strategi dalam meningkatkan inklusi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso antara lain: Membuka dan mempermudah akses permodalan khusus bagi UMKM baik dari lembaga keuanga, pemerintah, maupun swasta; Bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk memnfasilitasi pinjaman modal khusus UMKM; Memberikan pemahaman tentang pentingnya lembaga keuangan khususnya dalam menunjang kegiatan usaha di bidang sistem pembayaran; Melakukan edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM; Meningkatkan layanan laku pandai dengan bunga rendah dan persyaratan mudah khusus bagi UMKM, dan telah diawasi oleh OJK; Meningkatkan peran pemerintah Kabupaten Bondowoso, dinas koperasi dan UMKM dalam membuka hubungan kerja sama

baik ke lembaga perbankan maupun swasta untuk menunjang keberlangsungan UMKM.

## **5.2 Saran**

1. Bagi peneliti dan akademisi, agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai inklusi keuangan pada UMKM, kemudian dapat menambahkan variabel ataupun tempat penelitian yang berbeda.
2. Bagi Pemerintah dan dinas terkait, melakukan pembinaan kepada UMKM, bekerjasama dengan pihak lain untuk memfasilitasi permodalan khusus bagi UMKM, serta melakukan monitoring ekspansi usaha UMKM.
3. Bagi lembaga keuangan, dapat menyediakan produk pinjaman modal khusus bagi pelaku usaha UMKM dengan bunga khusus, dan menyediakan produk syariah sebagai alternatif pembiayaan modal bagi UMKM.

## Daftar Pustaka

- Adebola, B. Y., Adebola, O. A., Florence, I. A., & Ayomitunde, A. T. (2021). Microfinance banks, small and medium scale enterprises and COVID-19 pandemic in Nigeria. *Eur. J. Econ. L. & Pol.*, 8(1).
- Augsburg, B., R. D. Haas., H. Harmgart., dan C. Meghir. (2015). The Impacts of Microcredit: Evidence from Bosnia and Herzegovina. *American Economic Journal: Applied Economics, American Economic Association*, 7(1): 183-203.
- Budi, A., Mikrad., dan R. Anggraeni. (2022). Inklusi keuangan pada UMKM tangerang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(4): 850-857.
- Cheyne, C., M. O'Brien., and M. Belgrave. (1998). *Social Policy in Aotearoa New Zealand: A Critical Introduction*. Auckland: Oxford University Press.
- Dempster, H., Ginn, T., Graham, J., Ble, M. G., Jayasinghe, D., & Shorey, B. (2020). Locked down and left behind: The impact of COVID-19 on refugees' economic inclusion. *Center for Global Development, Refugees International, and International Rescue Committee*.
- Dercon, S. (2008). Fate and Fear : Risk and its Consequences in Africa. *Journal of African Economics*, 17: 97–127.
- Emami-Langroodi, F. (2021). Schumpeter's Theory of Economic Development: A Study of the Creative Destruction and Entrepreneurship Effects on the Economic Growth. *Journal of Insurance and Financial Management*, 4(3), 65–81.
- Emami-Langroodi, F. (2021). Schumpeter's Theory of Economic Development: A Study of the Creative Destruction and Entrepreneurship Effects on the Economic Growth. *Journal of Insurance and Financial Management*, 4(3), 65–81.
- Hilmawati, M. R. N., dan R. Kusumaningtyas. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1).
- Irmawati, S., D. Damelia., dan D. W. Puspita. (2013). Model inklusi keuangan pada UMKM berbasis pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(2): 103 - 213.
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. J. (2020). *Financial Education Affects Financial Knowledge And Downstream Behaviors* (No. 27057; Working Paper).

- Kpodar, K., & Andrianaivo, M. (2011). ICT, Financial Inclusion, and Growth Evidence from African Countries. *IMF Working Papers*, 11(73), 1.
- Lakuma, C. P., Marty, R., & Muhumuza, F. (2019). Financial inclusion and micro, small, and medium enterprises (MSMEs) growth in Uganda. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 8(1), 1–20.
- Lestari, M. D., Kantun, S., Hartanto, W., Suharso, P., & Widodo, J. (2020). Analysis of the financial literacy level of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Jember, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1).
- Murray J, F., & Marshall, A. P. (2008). Understanding descriptive statistics. *Australian Collage of Critical Care Nurses*, 22(2), 93–97.
- Na'im, H., Subagiarta, I. W., Wibowo, R., & Wardhono, A. (2021). An Empirical Study of Financial Inclusion and Financial System Stability in ASEAN-4. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 139–150.
- Paul, B. V., Dutta, P. V., & Chaudhary, S. (2021). *Assessing the Impact and Cost of Economic Inclusion Programs: A Synthesis of Evidence*. World Bank Publication. (9536, Issue Social Protection and Jobs Global Practice).
- Rangkuti, F. (2015). *Personal SWOT analysis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sahay, R., Cihak, M., N'Diaye, P., Barajas, A., Mitra, S., Kyobe, A., Mooi, Y., & Yousefi, R. (2015). Financial Inclusion: Can it Meet Multiple Macroeconomic Goals?. *IMF Staff Discussion Notes*, 15(17).
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.
- Schumpeter, J. A., & Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. *Journal of the American Statistical Association*, 31(196), 791.
- Sharma, A., & Rastogi, S. (2021). Impact of Efficiency on Voluntary Disclosure of Non-Banking Financial Company—Microfinance Institutions in India. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 289.
- Sipahutar, M. A., R. Oktaviani., H. Siregar., dan B. Juanda. (2016). Effects of Credit on Economic Growth, Unemployment and Poverty. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1): 37- 49.
- Wang, X., & Guan, J. (2017). Financial inclusion: measurement, spatial effects and influencing factors. *Applied Economics*, 49(18), 1751–1762.

- Wardhono, A., & Abd Nasir, M. (2022). Do Household Financial Behaviors affect Poverty in Indonesia?: Evidence from Indonesian Family Life Survey. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(1), 15–37.
- Wardhono, A., Nasir, M. A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2020). Identification and Strategy for Improving Financial Literation and Inclusion of Rural and Urban Communities in Banyuwangi Regency, Indonesia. *144(Afbe 2019)*, 399–406.
- Yanti. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(1).

## Lampiran

### 1. Data Responden

<b>NO</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Asmawati	SMA	Perempuan
2	Desy Awalinda	SMA	Perempuan
3	Rusmiatik	SMA	Perempuan
4	Hendra Riyanto	SMP	Laki-laki
5	Moh. Yusuf	SMP	Laki-laki
6	Faizah	SMA	Perempuan
7	Nur Fadilah	SMA	Perempuan
8	Sumiyati	SMA	Perempuan
9	Nur Faizah	SMA	Perempuan
10	Khalimah	SMA	Perempuan
11	Fatwana	< SD	Perempuan
12	Eva Amelia Putri	SD	Perempuan
13	Puji Astutik	< SD	Perempuan
14	Dwitasari	< SD	Perempuan
15	Imam Nasirudin	Tidak Bersekolah	Laki-laki
16	Kusyati Nawawi	Tidak Bersekolah	Perempuan
17	Rudi Widarsono	< SD	Laki-laki
18	Jibril	< SD	Laki-laki
19	Hosna	SD	Perempuan
20	Yulismedia Astutik	SD	Perempuan
21	Angia Widya	< SD	Perempuan
22	Suprpto	SD	Laki-laki
23	Agus Danafia	< SD	Laki-laki
24	Reza Rizaldy Prasetyo	SD	Laki-laki
25	Astutik	SD	Perempuan
26	Ningsih	< SD	Perempuan
27	Ali syafina	SD	Perempuan
28	Syaifur rochim	SD	Laki-laki
29	Mustofa	SD	Laki-laki
30	Hadi	SD	Laki-laki
31	Samsul	SD	Laki-laki
32	Agnes Putri Erdita	SD	Perempuan
33	Suhaidi	SD	Laki-laki
34	Ummu Imaroh	SD	Perempuan
35	Agusti Mutiara	SD	Perempuan

	Ramadhani		
36	Miftahul Jannah	SD	Perempuan
37	Yuliana	SD	Perempuan
38	Fajar Novi Eristiyawan	SD	Laki-laki
39	Rizkiyan Ades Zulkarnain	SMP	Laki-laki
40	Sahawi	< SD	Laki-laki

## 2. Kuisioner Penelitian

<b>IFAS</b>
<b>Kekuatan</b>
Ketersediaan Lembaga Keuangan
Kemudahan akses ke lembaga keuangan
Keberagaman produk yang ditawarkan lembaga keuangan
Besarnya minat masyarakat dalam memanfaatkan penawaran kredit
Ketersediaan layanan m-banking
<b>Kelemahan</b>
Masih rendahnya literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan
Masih tingginya minat masyarakat terhadap jasa keuangan non formal
Administrasi untuk mengakses kredit dari perbankan cukup rumit
Tingginya bunga kredit dari lembaga keuangan informal namun prosedur mudah
Masih rendahnya sosialisasi manfaat produk jasa keuangan secara persuasif

<b>EFAS</b>
<b>Peluang</b>
Bantuan Permodalan dari Kementerian Koperasi dan UMKM, dan lembaga keuangan
Kepercayaan pelaku usaha terhadap lembaga keuangan karena diawasi oleh OJK
Perkembangan teknologi informasi di masyarakat
Bantuan CSR dari perusahaan
Ketersediaan layanan keuangan tanpa kantor/program laku pandai
<b>Ancaman</b>
Keengganan pengusaha dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan
Rendahnya tingkat keterbukaan terhadap fungsi lembaga keuangan formal
Isu riba
Terbatasnya pengetahuan pentingnya permodalan dalam ekspansi usaha
Perekonomian menurun

### 3. Hasil Kuisisioner

BOBOT KEKUATAN						
NO	RESPONDEN	PERTANYAAN				
		A	B	C	D	E
1	Asmawati	5	5	4	4	4
2	Desy Awalinda	5	5	4	4	4
3	Rusmiatik	5	4	4	4	4
4	Hendra Riyanto	5	5	4	5	4
5	Moh. Yusuf	5	4	4	4	4
6	Faizah	4	5	4	4	3
7	Nur Fadilah	5	5	5	5	5
8	Sumiyati	5	4	4	4	5
9	Nur Faizah	4	5	5	4	4
10	Khalimah	4	4	3	4	3
11	Fatwana	4	4	4	4	4
12	Eva Amelia Putri	4	5	4	4	4
13	Puji Astutik	4	4	3	4	4
14	Dwitasari	4	4	3	4	3
15	Imam Nasirudin	5	5	4	4	4
16	Kusyati Nawawi	5	5	4	4	4
17	Rudi Widarsono	5	5	5	5	5
18	Jibril	5	5	5	5	5
19	Hosna	5	5	5	5	5
20	Yulismedia Astutik	5	5	4	5	5
21	Angia Widya	5	5	4	4	4
22	Suprpto	4	4	3	4	4
23	Agus Danafia	4	5	4	4	4
24	Reza Rizaldy Prasetyo	5	5	5	5	5
25	Astutik	5	5	4	4	4
26	Ningsih	5	5	4	5	5
27	Ali syafina	5	5	4	5	4
28	Syaifur rochim	4	5	4	5	4
29	Mustofa	4	5	4	5	4
30	Hadi	5	5	5	5	4
31	Samsul	5	4	4	4	4
32	Agnes Putri Erdita	5	5	4	5	4
33	Suhaidi	5	5	5	5	4
34	Ummu Imaroh	5	5	4	4	4
35	Agusti Mutiara Ramadhani	5	4	5	5	4

36	Miftahul Jannah	5	5	4	4	4
37	Yuliana	4	5	4	5	3
38	Fajar Novi Eristiyawan	5	5	4	4	4
39	Rizkiyan Ades Zulkarnain	5	5	4	4	4
40	Sahawi	4	4	4	4	4
Jumlah		187	189	165	176	164
Bobot		0.21	0.21	0.19	0.20	0.19

BOBOT KELEMAHAN						
NO	RESPONDEN	PERTANYAAN				
		A	B	C	D	E
1	Asmawati	5	4	5	4	5
2	Desy Awalinda	5	4	5	5	4
3	Rusmiatik	5	4	5	4	4
4	Hendra Riyanto	5	4	5	5	4
5	Moh. Yusuf	5	4	5	4	4
6	Faizah	4	4	5	5	5
7	Nur Fadilah	5	4	5	4	4
8	Sumiyati	4	4	4	4	5
9	Nur Faizah	4	4	5	5	5
10	Khalimah	4	4	5	5	5
11	Fatwana	4	4	5	5	4
12	Eva Amelia Putri	4	4	5	4	4
13	Puji Astutik	4	4	5	5	4
14	Dwitasari	4	4	5	5	5
15	Imam Nasirudin	5	4	4	4	4
16	Kusyati Nawawi	5	4	4	4	4
17	Rudi Widarsono	5	4	4	5	5
18	Jibril	5	4	5	5	5
19	Hosna	5	5	5	5	5
20	Yulismedia Astutik	5	4	5	4	5
21	Angia Widya	5	4	4	5	4
22	Suprpto	4	4	5	5	4
23	Agus Danafia	4	4	4	4	5
24	Reza Rizaldy Prasetyo	5	5	5	5	5
25	Astutik	4	5	4	4	4
26	Ningsih	5	4	5	5	5
27	Ali syafina	5	4	5	5	4
28	Syaifur rochim	4	4	4	5	4
29	Mustofa	4	4	5	5	4

30	Hadi	4	4	5	5	4
31	Samsul	4	4	4	4	5
32	Agnes Putri Erdita	4	4	4	5	4
33	Suhaidi	4	4	5	5	4
34	Ummu Imaroh	4	4	5	4	4
35	Agusti Mutiara Ramadhani	5	4	5	5	4
36	Miftahul Jannah	5	4	4	4	4
37	Yuliana	4	4	5	5	5
38	Fajar Novi Eristiyawan	4	5	5	4	4
39	Rizkiyan Ades Zulkarnain	4	5	5	5	4
40	Sahawi	4	4	5	5	4
Jumlah		178	165	189	185	175
Bobot		0.20	0.18	0.21	0.21	0.20

RATING KEKUATAN						
NO	RESPONDEN	PERTANYAAN				
		A	B	C	D	E
1	Asmawati	4	3	4	4	4
2	Desy Awalinda	3	3	3	4	4
3	Rusmiatik	4	3	4	4	4
4	Hendra Riyanto	4	2	4	4	4
5	Moh. Yusuf	4	3	4	4	4
6	Faizah	4	2	4	4	4
7	Nur Fadilah	3	3	3	4	3
8	Sumiyati	4	3	4	4	4
9	Nur Faizah	3	2	3	4	4
10	Khalimah	4	2	5	5	4
11	Fatwana	5	3	4	4	4
12	Eva Amelia Putri	5	2	5	4	4
13	Puji Astutik	4	3	5	5	4
14	Dwitasari	4	3	4	4	4
15	Imam Nasirudin	5	4	4	4	4
16	Kusyati Nawawi	4	2	4	4	4
17	Rudi Widarsono	4	3	4	5	4
18	Jibril	5	2	4	5	4
19	Hosna	4	2	4	4	4
20	Yulismedia Astutik	4	3	4	4	4
21	Angia Widya	5	2	4	4	4
22	Suprpto	4	2	4	5	4

23	Agus Danafia	3	2	2	4	4
24	Reza Rizaldy Prasetyo	4	2	4	5	4
25	Astutik	3	2	4	4	3
26	Ningsih	4	4	4	4	4
27	Ali syafina	4	3	4	5	4
28	Syaifur rochim	4	4	4	4	4
29	Mustofa	5	3	4	4	4
30	Hadi	4	2	4	4	4
31	Samsul	5	2	5	5	5
32	Agnes Putri Erdita	4	2	4	4	5
33	Suhaidi	3	2	3	4	3
34	Ummu Imaroh	4	3	4	4	4
35	Agusti Mutiara Ramadhani	4	2	4	4	4
36	Miftahul Jannah	4	2	4	4	4
37	Yuliana	3	1	3	4	3
38	Fajar Novi Eristiyawan	4	2	4	5	4
39	Rizkiyan Ades Zulkarnain	4	3	4	4	4
40	Sahawi	5	2	4	4	4
JUMLAH		161	100	157	169	158
RATING		4.03	2.50	3.93	4.23	3.95
Skor Kekuatan		0.85	0.54	0.74	0.84	0.74

RATING KELEMAHAN						
NO	RESPONDEN	PERTANYAAN				
		A	B	C	D	E
1	Asmawati	3	4	2	1	2
2	Desy Awalinda	3	4	1	1	2
3	Rusmiatik	2	4	2	2	2
4	Hendra Riyanto	2	3	2	1	3
5	Moh. Yusuf	1	4	3	1	3
6	Faizah	2	3	3	2	3
7	Nur Fadilah	3	3	2	1	3
8	Sumiyati	3	3	3	2	3
9	Nur Faizah	3	2	1	2	3
10	Khalimah	2	2	3	2	2
11	Fatwana	3	3	2	1	3
12	Eva Amelia Putri	2	2	2	3	3
13	Puji Astutik	3	3	2	2	3
14	Dwitasari	4	3	2	2	3

15	Imam Nasirudin	5	4	2	3	3
16	Kusyati Nawawi	3	2	3	2	2
17	Rudi Widarsono	4	3	3	3	3
18	Jibril	3	2	2	3	2
19	Hosna	3	2	3	3	3
20	Yulismedia Astutik	3	3	2	1	2
21	Angia Widya	3	2	2	1	2
22	Suprpto	2	2	2	2	2
23	Agus Danafia	2	2	3	3	3
24	Reza Rizaldy Prasetyo	2	2	2	2	2
25	Astutik	3	2	1	3	3
26	Ningsih	4	3	2	3	2
27	Ali syafina	4	2	2	1	3
28	Syaifur rochim	4	3	3	1	2
29	Mustofa	2	3	2	1	3
30	Hadi	2	2	3	1	2
31	Samsul	3	2	2	2	3
32	Agnes Putri Erdita	3	2	2	2	2
33	Suhaidi	3	2	3	2	2
34	Ummu Imaroh	3	3	2	3	3
35	Agusti Mutiara Ramadhani	2	2	1	3	3
36	Miftahul Jannah	3	2	2	2	2
37	Yuliana	3	3	2	2	2
38	Fajar Novi Eristiyawan	4	2	2	1	2
39	Rizkiyan Ades Zulkarnain	3	3	2	2	2
40	Sahawi	3	2	2	2	2
JUMLAH		115	105	87	77	100
RATING		2.88	2.63	2.18	1.93	2.50
SKOR KELEMAHAN		0.57	0.49	0.46	0.40	0.49
SKOR IFAS		1.30				

PELUANG						
No.	Responden	Bobot Pertanyaan				
		A	B	C	D	E
1	Asmawati	5	4	4	4	5
2	Desy Awalinda	4	4	4	4	5
3	Rusmiatik	4	4	4	4	5
4	Hendra Riyanto	5	4	4	4	4
5	Moh. Yusuf	4	4	4	4	4
6	Faizah	5	4	3	4	5
7	Nur Fadilah	4	3	4	5	5
8	Sumiyati	5	4	4	4	4
9	Nur Faizah	4	4	4	5	4
10	Khalimah	5	3	4	4	4
11	Fatwana	4	4	4	4	4
12	Eva Amelia Putri	4	4	4	4	5
13	Puji Astutik	4	5	4	4	5
14	Dwitasari	4	4	4	4	4
15	Imam Nasirudin	4	4	5	5	5
16	Kusyati Nawawi	4	4	4	4	5
17	Rudi Widarsono	4	3	4	5	5
18	Jibril	5	5	4	5	4
19	Hosna	5	4	5	4	5
20	Yulismedia Astutik	5	4	4	4	5
21	Angia Widya	4	4	4	4	5
22	Suprpto	4	4	4	4	5
23	Agus Danafia	4	5	4	4	5
24	Reza Rizaldy Prasetyo	4	4	4	4	5
25	Astutik	4	4	4	4	5
26	Ningsih	5	4	4	4	4
27	Ali syafina	4	4	4	5	5
28	Syaifur rochim	5	4	4	4	5
29	Mustofa	4	3	4	5	5
30	Hadi	5	4	4	4	5
31	Samsul	4	4	4	4	5
32	Agnes Putri Erdita	4	4	4	4	5
33	Suhaidi	4	4	4	4	5
34	Ummu Imaroh	4	4	4	4	5
35	Agusti Mutiara Ramadhani	5	4	4	4	5
36	Miftahul Jannah	4	4	4	4	4
37	Yuliana	4	4	4	4	4

38	Fajar Novi Eristiyawan	5	4	4	4	5
39	Rizkiyan Ades Zulkarnain	5	4	4	4	4
40	Sahawi	5	4	4	4	5
Jumlah		175	159	161	167	188
Bobot		0.21	0.19	0.19	0.20	0.22

PELUANG						
No.	Responden	Bobot Pertanyaan				
		A	B	C	D	E
1	Asmawati	4	4	4	4	4
2	Desy Awalinda	4	3	4	4	4
3	Rusmiatik	4	4	5	4	4
4	Hendra Riyanto	4	4	4	3	4
5	Moh. Yusuf	4	4	5	4	4
6	Faizah	4	3	4	4	4
7	Nur Fadilah	4	3	4	4	5
8	Sumiyati	4	4	4	4	4
9	Nur Faizah	3	3	5	5	4
10	Khalimah	4	4	4	5	4
11	Fatwana	4	4	5	4	4
12	Eva Amelia Putri	4	4	5	5	4
13	Puji Astutik	4	4	5	4	4
14	Dwitasari	4	3	4	5	4
15	Imam Nasirudin	4	4	4	5	4
16	Kusyati Nawawi	5	4	4	5	5
17	Rudi Widarsono	4	4	5	5	4
18	Jibril	5	4	4	4	4
19	Hosna	4	4	5	5	4
20	Yulismedia Astutik	4	4	4	5	4
21	Angia Widya	4	4	5	5	4
22	Suprpto	4	3	4	4	4
23	Agus Danafia	5	4	4	5	5
24	Reza Rizaldy Prasetyo	4	4	4	4	4
25	Astutik	5	4	5	4	4
26	Ningsih	4	4	5	5	4
27	Ali syafina	4	4	4	5	4
28	Syaifur rochim	4	4	4	5	4
29	Mustofa	4	4	5	5	4
30	Hadi	4	3	4	4	4

31	Samsul	5	4	5	5	4
32	Agnes Putri Erdita	4	4	5	5	4
33	Suhaidi	4	4	5	5	4
34	Ummu Imaroh	4	4	4	5	4
35	Agusti Mutiara Ramadhani	4	4	5	5	4
36	Miftahul Jannah	4	4	5	4	4
37	Yuliana	4	4	5	5	4
38	Fajar Novi Eristiyawan	4	4	4	5	4
39	Rizkiyan Ades Zulkarnain	4	4	5	5	4
40	Sahawi	4	4	4	5	4
Jumlah		164	153	179	183	163
Bobot		0.19	0.18	0.21	0.22	0.19

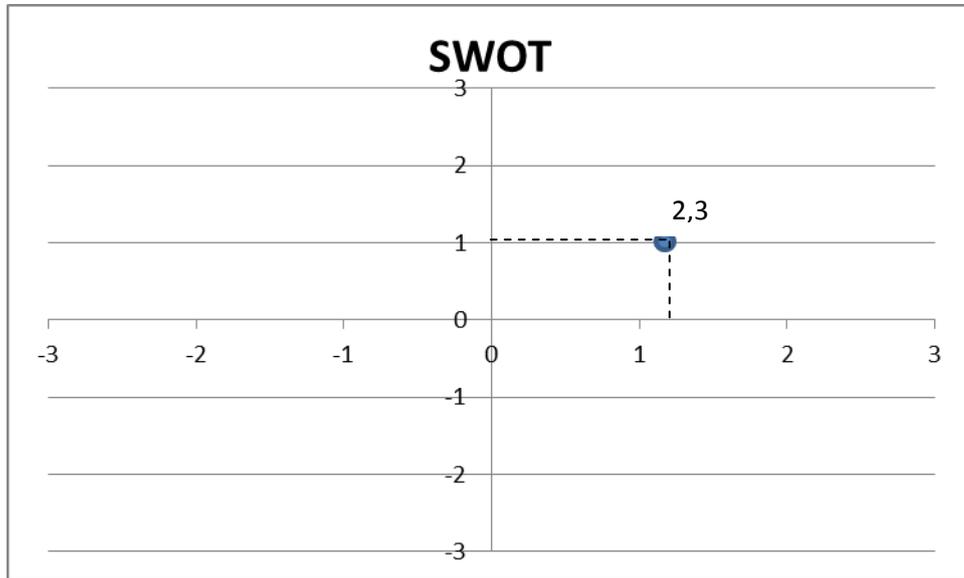
PELUANG						
No.	Responden	Rating Pertanyaan				
		A	B	C	D	E
1	Asmawati	3	4	3	2	3
2	Desy Awalinda	3	4	3	2	2
3	Rusmiatik	3	4	3	2	3
4	Hendra Riyanto	3	4	3	2	3
5	Moh. Yusuf	3	4	3	2	2
6	Faizah	3	3	2	2	3
7	Nur Fadilah	3	4	2	2	2
8	Sumiyati	3	3	3	2	3
9	Nur Faizah	2	4	2	2	2
10	Khalimah	2	4	3	2	3
11	Fatwana	2	4	2	2	3
12	Eva Amelia Putri	3	4	3	2	3
13	Puji Astutik	3	4	4	2	3
14	Dwitasari	3	4	4	2	2
15	Imam Nasirudin	2	4	3	2	2
16	Kusyati Nawawi	3	4	4	2	2
17	Rudi Widarsono	3	4	3	2	3
18	Jibril	3	5	4	1	2
19	Hosna	3	4	3	2	3
20	Yulismedia Astutik	3	4	4	1	1
21	Angia Widya	3	4	3	2	3
22	Suprpto	3	4	4	2	4
23	Agus Danafia	3	4	4	2	3

24	Reza Rizaldy Prasetyo	3	4	4	3	3
25	Astutik	3	4	4	2	2
26	Ningsih	3	4	4	2	3
27	Ali syafina	3	4	3	2	2
28	Syaifur rochim	3	4	3	2	3
29	Mustofa	3	4	3	1	3
30	Hadi	3	4	4	2	2
31	Samsul	2	4	3	1	3
32	Agnes Putri Erdita	3	5	4	2	2
33	Suhaidi	3	4	3	2	3
34	Ummu Imaroh	3	5	4	2	3
35	Agusti Mutiara Ramadhani	2	4	3	2	2
36	Miftahul Jannah	3	4	4	2	3
37	Yuliana	3	4	4	2	3
38	Fajar Novi Eristiyawan	3	4	4	3	4
39	Rizkiyan Ades Zulkarnain	3	4	4	2	3
40	Sahawi	2	4	3	3	3
Jumlah		113	161	133	79	107
Rating		2.83	4.03	3.33	1.98	2.68
Skor		0.58	0.75	0.63	0.39	0.59

PELUANG						
No.	Responden	Rating Pertanyaan				
		A	B	C	D	E
1	Asmawati	4	1	2	2	1
2	Desy Awalinda	4	2	2	1	1
3	Rusmiatik	4	1	1	1	1
4	Hendra Riyanto	4	2	1	1	2
5	Moh. Yusuf	4	1	1	2	2
6	Faizah	4	2	1	1	1
7	Nur Fadilah	4	1	1	2	2
8	Sumiyati	4	2	1	1	1
9	Nur Faizah	4	1	1	1	2
10	Khalimah	4	2	1	1	2
11	Fatwana	4	1	2	2	2
12	Eva Amelia Putri	4	1	2	2	2
13	Puji Astutik	4	2	2	1	1
14	Dwitasari	4	1	2	2	1
15	Imam Nasirudin	4	1	2	1	1
16	Kusyati Nawawi	4	1	2	2	2

17	Rudi Widarsono	4	1	2	2	2
18	Jibril	4	1	1	2	1
19	Hosna	4	1	2	2	1
20	Yulimedia Astutik	4	2	1	2	1
21	Angia Widya	4	2	1	2	2
22	Suprpto	4	2	2	2	1
23	Agus Danafia	4	2	2	2	2
24	Reza Rizaldy Prasetyo	4	2	1	2	1
25	Astutik	4	2	1	2	2
26	Ningsih	4	2	1	2	1
27	Ali syafina	4	2	1	1	2
28	Syaifur rochim	4	2	1	1	2
29	Mustofa	4	2	1	2	2
30	Hadi	3	2	1	1	2
31	Samsul	3	3	1	2	2
32	Agnes Putri Erdita	2	2	1	1	1
33	Suhaidi	3	2	1	2	1
34	Ummu Imaroh	3	1	1	2	1
35	Agusti Mutiara Ramadhani	3	2	1	1	2
36	Miftahul Jannah	3	1	1	1	2
37	Yuliana	3	2	1	2	2
38	Fajar Novi Eristiyawan	3	2	1	2	2
39	Rizkiyan Ades Zulkarnain	3	2	1	2	2
40	Sahawi	3	2	1	2	2
Jumlah		148	66	52	65	63
Rating		3.70	1.65	1.30	1.63	1.58
Skor		0.71	0.30	0.27	0.35	0.30
Nilai EFAS		<b>1.01</b>				

#### 4. Matriks SWOT



## 5. Dokumentasi Penelitian

